

SKRIPSI

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XI DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**RASDIANA
16.1200.006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XI DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**



OLEH

**RASDIANA
16.1200.006**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Rasdiana

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1200.006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 536.10 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.



NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (... ..)



NIP : 19720813 200003 1 002

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Tarbiyah

Dr. Sulfa M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama Mahasiswa : Rasdiana

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1200.006

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 536.10 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Irwan, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan mauna-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd dan bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag selaku selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulisucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan serta doanya, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

4. Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I selaku penguji I dan bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku penguji II.
5. Segenap dosen pendidikan bahasa Arab, tenaga pengajar, dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani peneliti selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepada guru-guru dan teman-teman (senior dan junior) peneliti yang tidak dapat saya disebutkan satu persatu.
7. Kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Sidenreng Rappang, para pendidik beserta peserta didik yang telah megizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 September 2022
26 Safar 1444

Penulis



RASDIANA
NIM. 16.1200.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasdiana
NIM : 16.1200.006
Tempat/Tgl/Lahir : Marauke, 03 November 1998
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 September 2022
Penyusun,



RASDIANA

NIM.16.1200.006

ABSTRAK

Rasdiana. *Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang* (dibimbing oleh Herdah dan H. Muh. Iqbal Hasanuddin).

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa Arab daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui proses, kendala, serta upaya untuk mengatasi kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa: 1) Proses pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang memuat 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 2) Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang adalah e-learning error, akses internet yang kadang bermasalah, materi pelajaran yang sulit dan tidak seimbang dengan waktu yang tersedia, kurang fokus belajar, manajemen waktu pemberian tugas yang tidak terstruktur dengan baik, memori hp terbatas, latar belakang pendidikan siswa, serta pemilihan metode mengajar. 3) Upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang adalah menggunakan wi-fi, mengarahkan ke WhatsApp, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa, materi pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan, melonggarkan waktu pengumpulan tugas, meminjam buku siswa yang lain, menghadap langsung ke guru, menggunakan youtube, dan menggunakan *google translate*.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Bahasa Arab, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	13
1. Pembelajaran Bahasa Arab	13
2. Pembelajaran Daring.....	18
C. Tinjauan Konseptual	27
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
1. Proses pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang	38
2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang	48
3. Upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang	64
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	77
1. Proses pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang	77
2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang	80
3. Upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang	86
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIOGRAFI PENULIS	LXXIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan Dipakai	11



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Identitas Madrasah
Lampiran 2	RPP Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
Lampiran 3	Instrumen Penelitian
Lampiran 4	Hasil Observasi
Lampiran 5	Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran dan Wakamad Kurikulum
Lampiran 6	Hasil Wawancara dengan Siswa
Lampiran 7	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi
Lampiran 8	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare
Lampiran 9	Identitas Informan
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap
Lampiran 11	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 12	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 13	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Ia merupakan bahasa kitab suci yaitu al-Quran yang merupakan pedoman bagi agama umat Islam sedunia yang merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.¹ Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang telah diajarkan di sekolah selain bahasa Inggris terutama di sekolah yang bernuansa agama seperti madrasah dan pesantren. Ia merupakan bahasa yang perlu dipelajari dan perlu untuk diajarkan.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 2, berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.²

Al-Quran diturunkan untuk dibaca dan difikirkan. Al-Quran diturunkan tidak hanya untuk dibaca saja, namun juga untuk difikirkan dan diamalkan. Al-Quranpun diturunkan tidak hanya untuk orang Arab saja tapi untuk seluruh manusia. Maka

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2003), h. 1.

² Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Add-Ins* (Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran. Badan Litbang dan Diklat. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). <https://lajnah.kemenag.go.id> (26 Mei 2021).

orang yang bukan Arabpun wajib membacanya, memikirkannya, memahaminya, dan mengamalkannya agar menjadi pedoman bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Abdul Hamid bin Yahya berkata: Aku mendengar Syu'bah berkata:

تَعَلَّمُوا الْعَرَبِيَّةَ فَإِنَّهَا تَزِيدُ فِي الْعَقْلِ

Artinya:

Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab itu akan menambah (ketajaman) daya nalar.³

Bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri yaitu jika penulisan dan cara bacanya berubah sedikit saja, maka makna dari tulisan/bacaan tersebut juga berubah. Huruf bisa sama tapi harakat yang berbedaa maka berbeda makna pula. Maka harus dipastikan bahwa kita benar-benar bisa membaca tulisannya dengan baik apalagi ketika tulisan Arab tersebut tidak berharakat jangan sampai salah makna. Maka yang dapat membaca atau menulis tulisan Arab dengan baik dapat dikatakan sebagai orang yang mempunyai daya nalar yang tajam. Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab yang membedakan dari bahasa-bahasa lain di dunia adalah sebagai bahasa Alquran dan hadis serta kitab-kitab lainnya bahkan sebagai bahasa penghuni syurga yang merupakan cita-cita tertinggi setiap ummat. Itulah sebabnya, di dalam kitab *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Saghir* susunan al-Manawiy disebutkan bahwa dari Ibnu Abbas dengan riwayat Muslim, Rasulullah bersabda:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ: لِأَنَّيَ عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ

Artinya:

Cintailah Arab karena tiga hal: Karena saya terlahir di Arab,⁴ karena al-Quran berbahasa Arab, dan karena bahasa ahli syurga berbahasa Arab.⁴

³Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, h. 7.

⁴Al-Munawi, *Faid al-Qadir fi Syarh al-Jami' ash-Shaghir*, Beirut: Dar al-Jail, (1976), h. 178.

Setiap agama memiliki nabi/rasul dan kitab sebagai pedoman hidup dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Islam adalah agama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW diberikan wahyu oleh Allah berupa kitab yang menjadi pedoman hidup agama Islam yaitu al-Quran. Al-Quran berbahasa Arab karena Nabi Muhammad lahir di kota Mekah, Jazirah Arab dan bahasanya adalah bahasa Arab. Isi kandungan al-Quran terdiri dari akidah, ibadah, muamalah, hukum, sejarah, akhlak, dan ilmu pengetahuan yang mana merupakan pedoman untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Selanjutnya, dikuatkan oleh Akkawi. Akkawi menulis bahwa Amir al-Mu'minin Umar bin al-Khattab r.a. berkata:

أَحْرِصُوا عَلَي تَعَلُّمِ الْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهَا جُزْءٌ مِنْ دِينِكُمْ

Artinya:

Hendaklah kamu sekalian tamak (keranjingan) mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab itu merupakan bagian dari agamamu.⁵

Itulah betapa pentingnya dunia pendidikan khususnya dalam bidang bahasa Arab agar dapat dengan mudah mengetahui dan memahami hukum-hukum yang terdapat di dalam al-Quran dan hadis sebagai pedoman bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

⁵Mahmud Jad Akawi, *Al-Muhaasah al-Yaumiyyah bi-al-Lugah al-'Arabiyyah*, Mesir: Dar al-Ma'arif (1987), h. 2.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Namun, pendidikan terutama pembelajaran bahasa Arab saat ini memiliki nuansa yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena kondisi yang mengharuskan sekolah tutup untuk sementara waktu. Oleh karena itu, interaksi tatap muka langsung antara guru dengan siswa sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali.

Pada saat sekarang ini, dunia dilanda masalah kesehatan yaitu hadirnya pandemi covid-19. Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan termasuk pembelajaran bahasa Arab. Untuk melawan Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun (الْحَدْرُ مِنَ التَّجْمَعَاتِ), pembatasan sosial (*social distancing*/تَحْدِيدُ الْإِجْتِمَاعِيّ) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*/إِبْتِعَادُ الْمَسَافَةِ الْجَسَدِيّ), memakai masker (إِرْتِدَاءُ) dan selalu cuci tangan dengan sabun (غَسْلُ الْيَدَيْنِ بِالصَّابُونِ).⁷

Hal tersebut bukan berarti pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan. Pemerintah memberikan kebijakan pendidikan yaitu dengan melakukan pembelajaran daring/online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara bertatap muka langsung yang mana ia menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas

⁶Republik Indonesia, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1," <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> . (9 April 2021)

⁷Ali Sadikin & Afreni Hamidah., 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', 6. 1 (2020), h. 215. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717> (28 September 2020).

tradisional.⁸ Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat diakses melalui internet. Dan guru sebagai pihak yang menyampaikan pengetahuan atau materi pembelajaran tidak lagi menyampaikannya secara tatap muka langsung melainkan dapat menggunakan media tersebut sebagai perantara dengan bantuan dari perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, *computer*, tablet dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana dan kapan saja.

Pembelajaran daring mulai diberlakukan berdasarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK 2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid-19 bagi guru dan bagi siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Dengan didukung adanya himbauan dan anjuran pemerintah untuk di rumah saja dan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar atau PSBB tentu dunia pendidikan dipaksa untuk bisa menyesuaikan dengan situasi dan keadaan seperti sekarang.⁹

Sebelum pandemi Covid-19, guru lebih mudah dalam menyampaikan dan memahami materi bahasa Arab karena berinteraksi langsung dengan siswa di kelas dengan menggunakan berbagai media dan itupun memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Setelah adanya Covid-19 semuanya berubah termasuk media yang digunakan dalam interaksi guru dengan siswa. Ini merupakan tantangan bagi siswa maupun guru. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran, dan media tersebut berupa perangkat keras dan perangkat lunak, seperti computer, televise, LCD, video, tape, slide, gambar, grafik, model, buku, transparan, dan lain-

⁸Ali Sadikin & Afreni Hamidah., 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', h. 216.

⁹Ayu Fitriah Sari, 'Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Adaptif di Masa Pandemi Covid', (2020), h. i. <https://id.scribd.com/document/4644888383/Optimalisasi-Penggunaan-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi-Dalam-Pembelajaran-Adaptif-Dimasa-Pandemi-Covid> (3 Oktober 2020).

lain.¹⁰ Adapun pembelajaran daring memerlukan aplikasi sebagai media yang memudahkan dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu Zoom, WhatsApp, Google Classroom, dan E-Learning. Dalam sebuah observasi awal peneliti, salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab sekarang ini dilakukan dalam jaringan karena sekolah melakukan pembatasan sosial dengan tidak mengadakan pertemuan secara langsung antara siswa dengan guru menggunakan e-learning dan whatsapp. E-learning yang digunakan bukan sebuah aplikasi *software* namun ia adalah website wajib bagi siswa maupun guru karena bisa mengontrol kinerja guru maupun siswa. Adapun whatsapp bukan sebagai aplikasi pembelajaran wajib, akan tetapi sebagai alternatif yang paling *friendly* kepada semua siswa. Jadi lebih memudahkan beinteraksi dan diskusi ketika siswa maupun guru terkendala dengan e-learning.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal peneliti, pada situasi covid-19 pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang dilakukan secara daring termasuk pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab daring menggunakan E-learning dan WhatsApp. E-learning merupakan web wajib bagi siswa maupun guru untuk mengecek kehadiran dan keaktifan guru karena terhubung langsung dengan sekolah sedangkan whatsapp hanya sebagai alternatif ketika e-learning bermasalah.

Di tengah keresahan pandemi covid-19 ini, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses, kendala, dan upaya mengatasi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab daring pada siswa kelas XI

¹⁰Hamdanah & M. Iqbal Hasanuddin, Media Pembelajaran Berbasis ICT, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers (2019), h.2. http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+muhammad+iqbal+hasanuddin+ia+in+parepare&btnG=#d=gs_qabs&t=1675921776171&u=%23p%3DtDiELWbzbFQJ (9 Februari 2023).

¹¹Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara melalui aplikasi WhatsApp tanggal 26 Juni 2021.

Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang dengan judul penelitian “Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pendidikan, yakni pendidikan bahasa Arab di MA, khususnya sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring dan menambah pengetahuan di bidang pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran bahasa Arab terutama di sekolah menengah atas.
- 2) Mengetahui kendala pembelajaran daring, sehingga diatasi agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.
- 3) Mengetahui upaya untuk mengatasi kendala di beberapa bidang agar pembelajaran daring berjalan dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah berdasarkan hasil yang didapat peneliti selama melakukan penelitian, guna mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Arab di kelas IX Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang.

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pembelajaran daring/online. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dalam bidang dan pembahasan yang sama. Penelitian tersebut membantu dalam penyusunan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang terkait:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun Munafa'ah dengan judul skripsi “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android untuk Kemahiran Membaca Siswa Kelas VIII MTs. Kabupaten Semarang”¹². Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi android sangat efektif dalam menunjang keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs. Kabupaten Semarang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Santoso dengan judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa: Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Purwantoro, Wonogiri”¹³. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran menggunakan

¹² Hidayatun Munafa'ah, “*Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Kemahiran Membaca Siswa Kelas VIII MTs. Kabupaten Semarang Tahun 2017*” (Skripsi Sarjana ; Jurusan Bahasa dan Sastra Asing: Semarang, 2017), h. ix. <http://lib.unnes.ac.id/31763/1/2303412053> (27 September 2020).

¹³ Edi Santoso, “*Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)*,” (Tesis Pascasarjana; Program Studi Teknologi Pendidikan: Surakarta, 2009), h. xxi. <http://lib.unnes.ac.id/31763/1/2303412053> (28 September 2020).

media LKS (offline). Berdasarkan penelitian ini, pembelajaran online dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari dengan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”¹⁴. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru, dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring menjadi lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*.

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

¹⁴ Mega Besliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Salatiga, 2020), h. xiv. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/1/Burn%2520VCD%25Skripsi%25-20Mega.pdf> (16 Februari 2021).

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android untuk Kemahiran Membaca Siswa Kelas VIII MTs. Kabupaten Semarang	Objek penelitiannya: Pembelajaran Bahasa Arab	<p>1. Metode penelitian terdahulu adalah pengembangan (Research and Development) sedangkan metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>2. Variabel penelitian sebelumnya adalah kemahiran membaca (qiraah) dan android sebagai media utamanya sedangkan variable penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran bahasa Arab secara umum daring.</p>
2	Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi	Objek penelitiannya: Pembelajaran	1. Variabel penelitian sebelumnya adalah

	Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa: Studi Pada Siswa SMA Negeri 1 Purwatoro, Wonogiri	daring/online	<p>pembelajaran kimia sedangkan variabel penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran bahasa Arab.</p> <p>2. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p>
3	Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A	<p>1. Objek penelitiannya: Pembelajaran daring</p> <p>2. Metode</p>	<p>Variabel penelitian sebelumnya adalah pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan</p>

	MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020	penelitiannya adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	variabel penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran bahasa Arab.
--	--	--	--

Tabel 2.1. Relevansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang akan Dipakai

B. Tinjauan Teoritis

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.¹⁵ Pembelajaran terdiri dari dua unsur yaitu belajar dan mengajar. Mengajar adalah proses transferan ilmu dari guru ke siswa sedangkan Belajar adalah proses yang dialami siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dalam bahasa arab disebut *ta'lim* yang berasal dari kata *alima*, yang memiliki arti “mengetahui atau mengerti” kemudian mengikuti wazan *fa'ala-yufa'ilu-tafilan*, sehingga menjadi *allama-yuallimu-ta'liman*, wazan ini memiliki fungsi memuta'adkan *fi'il lazim* atau dalam bahasa Indonesia sering diberi imbuhan “me” dan member akhiran “kan”, sehingga kata “alima (mengetahui)” menjadi “*allama* (memberitahukan)”, yang dalam perkembangannya kata “*ta'lim*” diartikan pembelajaran atau pengajaran. Sedangkan menurut istilah kata itu memiliki definisi kegiatan yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁶

¹⁵Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani (2015), h. 23.

¹⁶Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 23-24.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang didalamnya terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dalam menyampaikan ilmu bahasa Arab dengan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam menyimak, mengucapkan, membaca, menulis, dan menerjemahkan dalam hal ini teks-teks yang berbahasa Arab.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam perkembangannya, tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat diperinci sebagai berikut:¹⁷

- 1) Memberi kepehaman pada peserta didik, khususnya peserta didik tingkat atas bahwa bahasa adalah ungkapan makna dan fikiran, kata-kata itu tidak memiliki arti apa-apa, kecuali jika memiliki tujuan. Pembelajaran bahasa Arab itu sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kreatifitas dalam diri para peserta didik.
- 2) Peserta didik dapat membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar, dapat membedakan antara pokok pikiran utama (kalimat utama) dan kalimat tambahan, mampu mengembangkan kemampuan membacanya di tingkat atas, dan mampu memberikan kritik terhadap apa yang dibaca.
- 3) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang dia dengar dan mampu memahaminya secara benar dan luas, dan mampu memberikan kritik jika materi yang didengar itu tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang dia jalani.

¹⁷Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 28-30.

- 4) Peserta didik mampu memahami teks-teks sastra, menambah kemampuan peserta didik untuk memahaminya, menemukan keindahan sastranya, menikmatinya, menganalisisnya, dan mengkritiknya.
- 5) Peserta didik mampu memilih bacaan yang baik.
- 6) Peserta didik mampu menyimpulkan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab yang ada dalam bahasa dan tulisan, serta banyak melakukan latihan.
- 7) Peserta didik mampu menggunakan kamus dan mampu menyelesaikan beberapa pertanyaan, serta mampu menggunakan beberapa buku referensi Arab.
- 8) Peserta didik mampu memahami arti sebuah kalimat, ketika dia sedang membaca al-qur'an dan ketika melantunkan sebuah syair.
- 9) Peserta didik mampu menulis dengan khat (tulisan) yang jelas dan rapi, guru juga harus mampu mengembangkan bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik.
- 10) Peserta didik mampu berkomunikasi dengan teks-teks sastra dari berbagai masa yang berbeda.

c. Faktor-faktor Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:¹⁸

1) Tenaga Pengajar

Pengajar merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin

¹⁸Muhammad Irwan dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Permainan dan Lagu*, (Parepare:IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), h. 67-79.

berkembang. Oleh karena itu, pengajar harus kompeten dalam memahami dan mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai dengan yang dibutuhkan agar minat, bakat dan potensi-potensi siswa dapat berkembang dengan baik.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa/murid untuk mendapatkan ijazah. Tiap kurikulum bagaimanapun polanya, selalu mempunyai komponen-komponen tertentu, yakni pernyataan tentang tujuan dan sasaran, seleksi dan organisasi bahan dan isi pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar dan mengajar, dan hasilnya evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, kurikulum sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab. Jika kurikulum yang baik diterapkan dengan sebaik-baiknya, maka tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

3) Waktu jam pelajaran

Dengan alokasi waktu yang cukup, maka guru dapat menjelaskan materi dengan baik dan siswapun akan bisa lebih fokus dalam memahami materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru dengan tidak melakukan kegiatan lain selain kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

4) Laboratorium bahasa

Laboratorium adalah suatu alat bantu dalam pembelajaran bahasa. Ia tidak menggantikan fungsi guru. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa tetap dimulai di dalam kelas, kemudian dikembangkan dan dipraktikkan di dalam laboratorium. Laboratorium pada umumnya terdiri dari alat

(*machine*) untuk berlatih dilengkapi dengan *earphone* dan *tape recorder*. Laboratorium bahasa dianggap sangat membantu dalam perkembangan kemampuan siswa terutama kemampuan siswa dalam mendengarkan tentang teks-teks bahasa Arab.

5) Sarana/fasilitas

Pembelajaran bahasa Arab akan berjalan lancar jika tersedianya sarana/fasilitas yang memadai. Adapun sarana/fasilitas dibedakan menjadi 2 yaitu fasilitas fisik dan fasilitas anggaran/keuangan. Fasilitas fisik seperti ruang belajar, ruang tata usaha, dan alat-peraga sedangkan fasilitas keuangan berupa dana yang digunakan untuk memenuhi adanya sarana dan prasarana yang berupa fisik tersebut.

6) Lembaga bahasa

Tujuan didirikannya lembaga bahasa pada tiap-tiap sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi mempunyai orientasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa dan memberikan motivasi agar menjadikan bahasa Asing khususnya bahasa Arab menjadi bahasa sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga bahasa Arab sangat penting bagi perkembangan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.

7) Lingkungan bahasa

Pada saat membudidayakan bahasa Arab, sangat dibutuhkan lingkungan yang mendukung seperti orang-orang yang ada di rumah maupun di sekolah/pesantren menggunakan bahasa Arab agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab yang menyebabkan meningkatnya

kemampuan siswa dalam mengingat dan mengucapkan kosa kata bahasa Arab.

8) *Al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi*

Pada *Al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi*, semua peserta dikumpulkan dalam satu tempat yang terisolasi dari dunia luar yang tidak mempergunakan bahasa Arab, serta di dalamnya terdapat seperangkat aturan-aturan bagi peserta yang mengikuti *Al-Mu'askar al-Lughawi al-'Arabi* yang wajib ditaati dan dipatuhi dan barang siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman. Dan aturan yang biasanya ditetapkan adalah wajib menggunakan bahasa Arab baik ke instruktur maupun ke sesama peserta. Dan apabila aturan tersebut dilanggar, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring berasal dari dua suku kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.¹⁹ Media pembelajaran dapat diakses melalui internet. Guru sebagai pihak yang menyampaikan pengetahuan atau materi

¹⁹Ali Sadikin & Afreni Hamidah., 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)', h. 216.

pembelajaran tidak lagi menyampaikannya secara tatap muka langsung melainkan dapat menggunakan media tersebut sebagai perantara dengan bantuan dari perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon *android*, laptop, *computer*, tablet dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana dan kapan saja.

. Perkembangan teknologi internet sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk untuk pembelajaran.²⁰ Internet memiliki segudang manfaat yaitu kita dapat memperoleh informasi yang tidak terbatas baik dalam negeri maupun dari luar negeri dan fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh. Meski begitu, internet juga dapat memberi efek negatif bagi penggunaannya jika dilakukan dengan hal yang tidak baik misalnya pornografi, penggelapan uang, dan lain-lain.

Berbicara tentang situasi sekarang yang tidak memungkinkan terlaksananya proses pembelajaran secara langsung karena pandemic covid-19, internet merupakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karena mampu menghubungkan antara guru dan siswa meskipun dalam jarak yang jauh dan waktu kapan saja.

Menurut Sanjaya internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer (*local/wide area network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain.²¹

Tidak hanya komputer. Media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah android. Menurut Kadir, android tidak hanya ditujukan untuk

²⁰Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Kencana (2017), h. 152.

²¹Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, h. 152.

ponsel, tetapi juga perangkat elektronik bergerak lainnya. Pada tahun 2012, android telah digunakan pada piranti-piranti berikut : smartphone, tablet, piranti pembaca buku elektronik (e-reader), netbook, MP4 Player dan TV Internet.²² Android menyediakan platform terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka.

Dalam android tersebut, terdapat aplikasi yang digunakan dalam mengakses internet. Aplikasi berasal dari bahasa *Inggris* yaitu *Application* yang berarti penggunaan atau penerapan. Aplikasi adalah suatu penerapan perangkat lunak (*software*) yang dikembangkan untuk melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan aplikasi menurut Mariyana yaitu *software* yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu misalnya Ms. Word, Ms. Excel.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi adalah suatu sitem perangkat lunak (*software*) yang dapat digunakan oleh penggunanya dalam melakukan kegiatan tertentu. Beberapa aplikasi/*website* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah *E-learning*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan lain-lain.

1) *E-Learning*

Salah satu penerapan internet yang diterapkan saat ini adalah *e-learning*. *E-learning* pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana-

²² Hidayatun Munafa'ah, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Kemahiran Membaca Siswa Kelas VIII MTs. Kabupaten Semarang Tahun 2017", h. 152.

²³ Khairunnisa, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Akuntansi: Medan, 2020), h. 10-11. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5157/1/Skripsi_Khairunnisa_FKIP_1602070027 (28 November 2020).

Champaign.²⁴ Istilah e-learning memiliki definisi yang sangat luas. *E-learning* terdiri dari huruf e yang merupakan singkatan dari *elektronik* dan kata *learning* yang artinya pembelajaran. Dengan demikian e-learning bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan pada “e” (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja.²⁵ Hampir semua pembelajaran menggunakan media *e-learning*, karena sangat memudahkan proses belajar mengajar terutama di tengah pandemi seperti sekarang. Pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang penggunaan *e-learning* tidak melalui aplikasi namun menggunakan website dalam mengaksesnya. Penggunaan e-learning diwajibkan karena dapat memantau kinerja guru dan siswa. Adapun link website e-learning Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang adalah <https://e.mansidrap.com/>.

2) Zoom

Pendiri aplikasi *zoom meeting* yaitu Eric Yuan yang diresmikan tahun 2011 yang kantor pusatnya berada di San Jose, California.²⁶ *Zoom* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi melalui video dengan menggunakan bantuan *handphone* atau komputer. *Zoom* digunakan bertatap muka secara tidak langsung dengan jumlah peserta

²⁴ Abusiri, Ekawati, & Sita Husnul Khotimah, 'Implementasi E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dosen dan Mahasiswa di STAI Alhikmah Jakarta', 17. 1 (2019), h. 86. <http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/download/131/95> (25 Mei 2021).

²⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta (2012), h. 169.

²⁶ Danien Haqien & Aqilah Afiiadiyah Rahman, 'Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Artikel Pendidikan*, 5.1 (2020), h. 52. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/6511/3217> (28 Nopember 2020).

yang cukup banyak. *Zoom* sering digunakan dalam proses pembelajaran formal maupun nonformal. Namun tidak hanya digunakan dalam pembelajaran saja, tetapi juga digunakan saat rapat kantoran atau yang lainnya.

3) *WhatsApp*

WhatsApp merupakan satu aplikasi pesan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja *Yahoo Inc.* yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Acton dan Koum telah membangunkan aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi *whatsapp* merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai medium menyebarkan maklumat.²⁷ *WhatsApp* adalah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi melalui pesan instan. Jika dilihat dari fungsinya *whatsapp* hampir sama fungsinya dengan sms. Hanya saja, penggunaan *whatsapp* tidak menggunakan pulsa tetapi menggunakan kuota dalam mengaksesnya. Penggunaan aplikasi *whatsapp* pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang sebagai alternatif yang terjangkau, mudah digunakan dalam berinteraksi dan berdiskusi oleh semua siswa serta hemat biaya (kuota).

4) *Google Classroom*

Google classroom adalah wadah yang disediakan oleh *google* untuk para siswa/guru agar guru dapat lebih mudah memberi tugas kepada siswa dan

²⁷Afnibar and Dyla Fajhriani, 'Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 11.1 (2020), h. 73. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/6511/3217> (28 November 2020).

siswa lebih mudah dalam mengumpulkan tugas tanpa harus bertatap muka secara langsung. Aplikasi ini didesain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Pengguna aplikasi ini harus memiliki akun *google* terlebih dahulu agar dapat mengakses aplikasi *google classroom*. Dengan kata lain pengertian *google classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan sebagai media pembelajaran *online* atau istilahnya kelas *online* sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan, dan mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas. Penggunaan *google classroom* akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, guru dan siswa dapat setiap saat bertatap muka melalui kelas *online google classroom*. Siswa juga dapat berperan aktif di dalam kelas online tersebut dengan cara belajar, menyimak, mengirim tugas, memberikan tanggapan, berdiskusi mengenai materi yang disampaikan oleh guru.²⁸

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal yaitu:²⁹

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan interaksi dari mana dan kapan saja.
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.

²⁸ Khairunnisa, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.", h. 11-12.

²⁹Marni, 'Challenges Of Online Learning For Library Science Students', *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1. 2 (2020), h. 88. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/15824> (16 April 2021).

- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Peneliti setuju dengan pendapat Bates dan Wulf bahwa pembelajaran daring dapat memanfaatkan multimedia dengan penggunaan beberapa aplikasi yang dibantu oleh handphone maupun laptop. Karena rata-rata tempat sudah memiliki jaringan internet, maka pembelajaran dapat dilaksanakan di rumah, di masjid, bahkan ketika sedang berpergian ke luar kota dengan waktu yang berbeda. Pembelajaran daring dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas misalnya diadakannya seminar sistem daring maka semua pihak dapat mengikutinya meski beberapa diantaranya ada yang berasal dari luar kota, luar pulau bahkan luar negeri. Dan dengan adanya pembelajaran daring, maka materi pembelajaran dapat *direview* kembali dengan membuka penyimpanan materi dalam sebuah aplikasi atau memori *gadget* atau laptop.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Menurut Ghirardi ada beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, antara lain:³⁰

- 1) Dapat diikuti oleh semua lapisan masyarakat
- 2) Tetap mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah dan sekolah.
- 3) Dapat menghemat waktu dan tenaga.
- 4) Lebih menghemat biaya.

Peneliti setuju dengan pendapat Ghirardi yang mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat diikuti oleh semua lapisan masyarakat karena

³⁰Nafiah Damayanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A Di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Salatiga, 2020), h. 23. <https://googlewebligh.com/sp?u=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9546/&grqid=BJ8c8-xw&hl=id-ID> (17 Maret 2021).

kebanyakan masyarakat sekarang telah memiliki gadget dalam mengakses internet namun persoalan pembelajaran yang tanpa meninggalkan rumah atau sekolah, pada kenyataannya tidak semua tempat memiliki jaringan internet. Misalnya di daerah pegunungan yang notabene memiliki hambatan jaringan, mereka harus berjuang keluar rumah mendaki gunung sampai mereka mendapatkan jaringan dalam mengakses internet untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Begitupula dengan menghemat waktu yang digunakan untuk mempersiapkan peralatan belajar mengajar dan waktu yang digunakan untuk pergi ke sekolah. Jarak yang jauh dari tempat tinggal memerlukan biaya dan tenaga untuk berangkat ke sekolah. Peneliti setuju bahwa pembelajaran daring dapat mengatasi keluhan tersebut dalam proses pembelajaran tapi dengan lokasi tertentu. Bagi lokasi yang memiliki jaringan dalam mengakses internet, memang dapat sangat mengatasi keluhan terkait waktu, jarak, dan tenaga. Namun bagi lokasi yang sulit jaringannya, maka waktu, jarak, dan tenaga sangat diperlukan dalam jumlah yang banyak.

Pendapat Ghirardi hampir sama dengan pendapat Emphy dan Zhuang. Menurut Emphy dan Zhuang, beberapa keuntungan pembelajaran daring antara lain:³¹

- 1) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.

³¹Mega Besliana Yolandasari, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020.", h. 14-15.

- 2) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 3) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. E-learning selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar. E-learning dirancang agar pelajar dapat lebih mengerti dan menggunakan simulasi dan animasi.

Dibalik kelebihanannya, pembelajaran daring juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan pembelajaran daring menurut Roman Andrianto antara lain sebagai berikut:³²

- 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan.

Peneliti setuju dengan pendapat Roman Andrianto bahwa kurang cepatnya umpan balik interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran daring karena biasanya guru hanya membagikan materi saja atau tugas ke dalam grup mata pelajaran kemudian *off* karena gangguan jaringan. Ketika siswa menyimak materi, guru tidak mengetahui secara langsung apakah siswa paham terhadap materi tersebut

³²Nafiah Damayanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A Di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020.", h. 23.

atau tidak. Dan ketika siswa bertanya, guru tidak langsung merespon pertanyaan siswa. Apalagi ketika siswa tersebut bertanya pada malam hari ketika mengerjakan tugas dengan deadlinenya sampai hari esok kemudian gurunya telah tidur. Dengan ini, beberapa siswa merasa tidak nyaman atas keterlambatan respon tersebut. Dan kemungkinan akan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan.

C. Tinjauan Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang”, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab daring adalah suatu proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam jaringan. Pembelajaran bahasa Arab sistem daring menggunakan sistem online yaitu guru tidak langsung bertatap muka dengan siswa.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seorang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam satu ruangan dengan guru yang sedang mengajar.³³

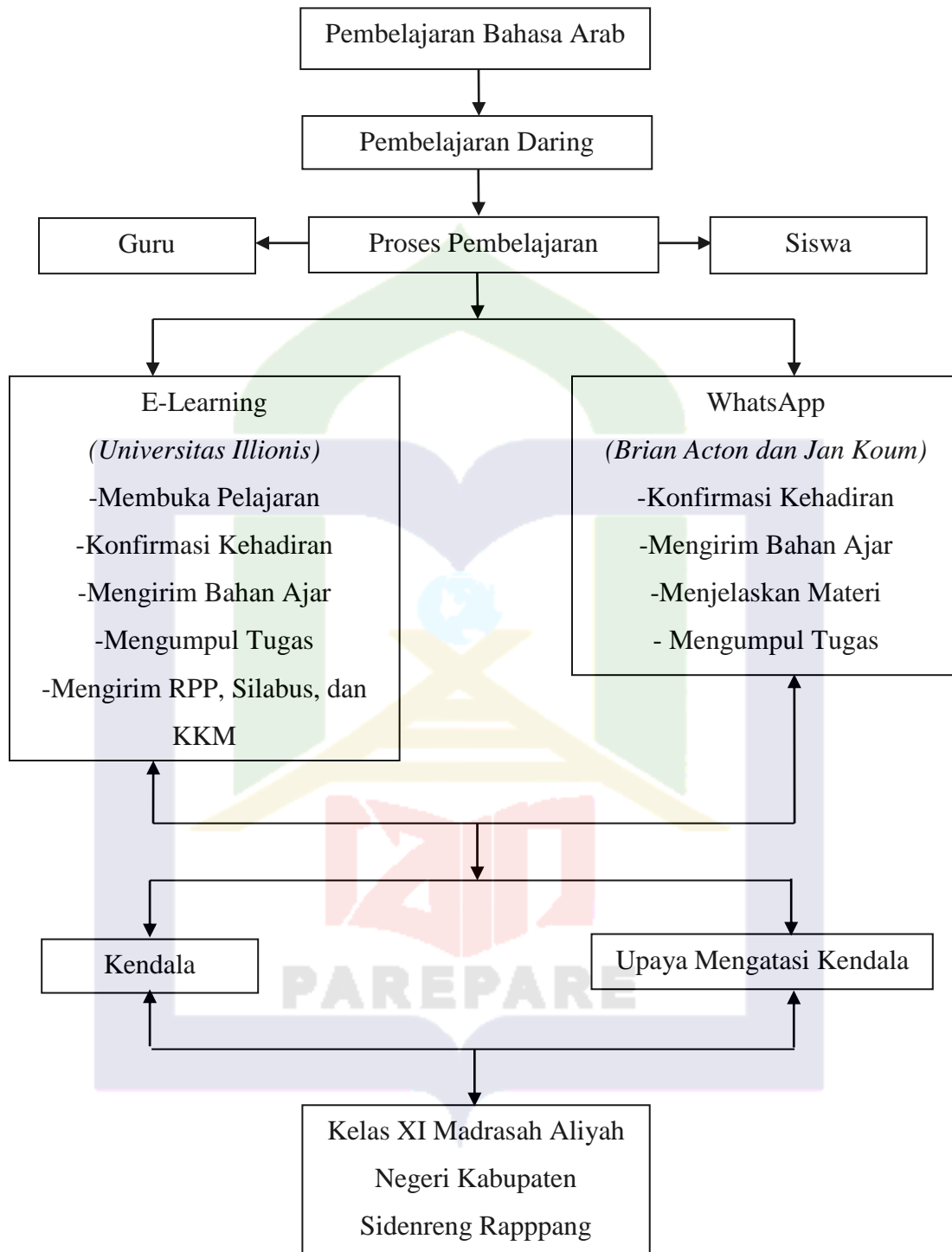
2. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya virus corona yang diduga berasal dari hewan yang ada di cina. Musibah ini meresahkan seluruh penjuru dunia yang membuat terkendalanya setiap kegiatan tak terkecuali pendidikan.

³³Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 136.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk bagan atau skema mengenai pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab.Sidenreng Rappang.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, misalnya dalam paradigma atau sikap dalam kehidupan masyarakat yang tidak melalui prosedur statistik atau prosedur kuantifikasi lainnya.

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang dipilih sebagai lokasi diadakannya suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Pembelajaran Bahasa Arab Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang. Penentuan lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut melaksanakan pembelajaran daring.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan dalam kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian), penelitian disesuaikan berdasarkan kalender akademik.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang dipusatkan dalam suatu penelitian. Peneliti menetapkan fokus penelitian pada penelitian ini yaitu pembelajaran bahasa Arab daring khususnya proses pembelajaran, kendala, dan upaya mengatasi kendala pada proses pembelajaran bahasa Arab sistem daring pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidrap. Adapun jenis aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab daring di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidrap adalah *e-learning dan whatsapp*.

D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan

Dalam penelitian ilmiah, peneliti membutuhkan sumber data penelitian, dari mana data tersebut didapatkan. Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang mana masing-masing memiliki sumber data tertentu, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan secara langsung tanpa melalui perantara yang mana data tersebut dapat didapatkan dari hasil wawancara. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek tertentu kemudian menginterpretasi datanya. Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini yaitu bersumber langsung dari guru dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidrap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari orang/pihak lain atau data yang tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder merupakan sumber data yang kedua yang menjadi penguat/pendukung dari data primer. Sumber data pendukung berupa

buku-buku yang berkaitan dengan kepustakaan, artikel, skripsi, karya ilmiah atau jurnal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini dapat didapatkan dari Madrasah Aliyah Negeri Negeri Sidenreng Rappang dan jurnal yang berkaitan dengan pelaksanaan, kendala, dan upaya dalam mengatasi kendala pada pembelajaran sistem daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁴ Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Kalau wawancara dan angket selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.³⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengobservasi pembelajaran bahasa Arab melalui guru dalam memperoleh data-data tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar

³⁴Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93-94.

³⁵Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 94.

pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.³⁶Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, peristiwa, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara, (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (interviewee).³⁷ Penulis melakukan wawancara kepada informan, yaitu:

- a. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas XI.
 - b. Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang.
 - c. Wakil kepala madrasah bagian kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang.
3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³⁸ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memudahkan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti guru, siswa, maupun aplikasi yang digunakan di dalam proses pembelajaran.

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, (2012), h. 138.

³⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2004), h. 108.

³⁸Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 158.

F. Uji Keabsahan Data

Adapun yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data penelitian adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain sebagai pembanding dengan sebelumnya. Teknik ini dilakukan sampai data berada di titik jenuh yaitu sudah benar dikatakan sebagai data yang akurat. Dengan menggunakan Triangulasi, maka peneliti akan mengetahui bahwa data tersebut sudah *valid* atau belum. Adapun teknik triangulasi yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber. Patton dalam buku Lexy J. Moleong yang berjudul metodolgi penelitian kualitatif mengatakan bahwa:

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.³⁹

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber yang berbeda untuk dibandingkan dengan informasi yang telah didapatkan apakah sudah sesuai atau berbeda dan apa alasan terjadinya perbedaan tersebut. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara maupun membandingkan wawancara dengan dokumentasi.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (1997), h. 178.

⁴⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara (2016), h. 219.

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹ Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto, gambar, dan sebagainya.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴² Berikut uraian dari ketiga teknik analisis data yang ditemukan oleh Milles dan Huberman:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.⁴³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁴ Tahap reduksi data

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta (2014), h. 335.

⁴² Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

⁴³ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 338.

dilakukan untuk memilih, mencatat dan memfokuskan hal-hal yang penting dan sesuai mengenai keseluruhan data yang diperoleh terkait dengan pembelajaran bahasa Arab daring pada masa pandemic Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang, sehingga dapat ditemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁴⁵ Setelah memilih data yang penting dan memisahkan data yang tidak penting, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data yang terorganisir sehingga data akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya

⁴⁵Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 345.

sehingga validitasnya terjamin.⁴⁷ Kesimpulan yang disimpulkan ketika proses penelitian berlangsung akan terus dibandingkan dengan data yang lain sampai peneliti tidak menemukan perbedaan di dalamnya. Karena jika masih ditemukan berbeda, maka data tersebut tidak dapat dikatakan kredibel.



⁴⁷Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Pembelajaran daring pada masa sekarang ini menjadi sebuah fenomenayang tidak asing lagi berbarengan dengan munculnya pandemi covid-19 yang lalu sebagai alternatif bagi guru agar pembelajaran tetap berlangsung termasuk pembelajaran bahasa Arab. Guru harus mengadaptasi berbagai fitur-fitur dalam aplikasi pembelajaran daring agar dapat menyesuaikan antara materi dengan fitur-fitur tersebut sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Aplikasi yang dimaksud pada pembelajaran bahasa Arab daring di madrasah aliyah kabupaten Sidenreng Rappang yaitu e-learning dibantu dengan WhatsApp. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

“Adapun proses pembelajaran daring pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang yaitu menggunakan aplikasi e-learning dibantu dengan WhatsApp untuk memudahkan siswa mengakses pembelajaran tersebut jika e-learning bermasalah. Yang sering digunakan di sini melalui WhatsApp”⁴⁸

Guru bahasa Arab yang lain juga mengemukakan bahwa

“Pada saat pembelajaran daring kita menggunakan e-learning dibantu dengan WhatsApp. Yang kita upload di e-learning, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasinya semuanya diupload ke e-learning. Kalau ada permasalahan, baru ditambahkan penjelasan melalui WhatsApp karena lebih mudah diakses oleh siswa.”⁴⁹

⁴⁸Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁴⁹Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

Hal yang sama dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang mana dalam keadaan covid. Jadi tatap muka antara siswa dengan guru belum bisa jadi masih dilakukan via daring. yang digunakan dalam pembelajaran adalah e-learning dalam bentuk website dan dibantu oleh WhatsApp karena jika terkendala di e-learning, kita bisa menjelaskan materi di aplikasi WhatsApp karena lebih mudah dijangkau oleh siswa”⁵⁰

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah seorang siswa bahwa

“Menggunakan e-learning yang dibantu dengan WhatsApp karena biasanya e-learning error baik terkendala jaringan atau dari servernya sendiri. Erornya karena siswa MAN tidak sedikit, jadi banyak yang akses. . Kalau WA mudah diakses dan kalau banyak orang yang gunakan tidak error, kemudian sudah banyak orang yang gunakan karena mirip dengan pesan, ada vitur vnnya. Kalau di WA ada WA grupnya, jadi kalau e-learning bermasalah, bahan ajar dikirim ke WA grup.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil obsevasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab daring di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan e-learningdalam bentuk website dibantu dengan WhatsApp. Namun menurut pengamatan peneliti, WhatsApp lebih dominan digunakan terutama di dalam penjelasan-penjelasan materi oleh guru karena WhatsApp dianggap lebih mudah dijangkau oleh peserta didik dan guru merasa lebih nyaman berdiskusi dengan siswa karena biasanya terdapat kuota gratis untuk mengakses aplikasi WhatsApp. Namun *e-learning* merupakan web wajib bagi Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang karena langsung terhubung ke sekolah untuk lebih mudah mengecek keaktifan guru maupun siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu wakamad kurikulum yang mengatakan bahwa:

⁵⁰Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

⁵¹Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 6 September 2022.

“E-learning merupakan web wajib bagi Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang karena langsung terhubung ke sekolah untuk lebih mudah mengecek keaktifan guru maupun siswa. Namun selain e-learning, diarahkan juga ke WA grupnya karena lebih mudah diakses oleh siswa dan informasi dapat tersampaikan sehingga proses belajar mengajar tetap berlanjut dan dipermudah lagi karena adanya kuota gratis.”⁵²

Hubungannya dengan penggunaan aplikasi WhatsApp yang disampaikan oleh ibu wakamad tersebut di atas sebagai alternatif saja, dianggap sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab daring hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab bahwa “WhatsApp sebagai alternative yang dipilih oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran jika peserta didik mengalami kendala di e-learning.”⁵³

Hasil wawancara lain, beliau melanjutkan bahwa:

“Materi yang *diupload* kadang sulit terbaca oleh peserta didik sehingga guru selain mengirim di grup juga menggunakan chat jalur pribadi. Selain itu, untuk mengontrol kehadiran peserta didik, kadang WhatsApp juga digunakan ketika peserta didik sulit mengakses absen di *e-learning*, contohnya dalam grup atau bisa jalur pribadi dengan mengirim *list* absen kelas contohnya kelas XI MIA 1 dengan nama-nama siswa yang terkendala”⁵⁴

Guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain juga mengatakan bahwa

“Penggunaan e-learning dengan WhatsApp hampir sama, karena WA digunakan ketika e-learning bermasalah. Jika e-learning bermasalah misalnya terkendala jaringan atau error maka pembelajaran dialihkan ke WA. Seperti biasanya, mengirim dan menjelaskan bahan ajar, dan yang belum bisa mengabsen di e-learning bisa mengabsen di WA grup atau chat pribadi begitupula dengan pengumpulan tugasnya.”⁵⁵

⁵²Jumniarnawati. R, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 6 Oktober 2021.

⁵³Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁵⁴Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁵⁵Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang, tanggal 26 Juli 2022.

Wawancara tersebut sejalan dengan observasi peneliti bahwa aplikasi pembelajaran daring yang utama adalah e-learning. Jika pada e-learning tersebut terkendala dengan jaringan dan sebagainya, maka dibantu dengan WhatsApp. Karena di aplikasi WhatsApp, guru dapat juga mengirim dan menjelaskan materi pembelajaran. Demikian pula kaitannya dengan konfirmasi kehadiran dengan mengirim daftar nama-nama yang belum mengkonfirmasi kehadirannya. Dari hasil observasi, siswa yang terkendala mengkonfirmasi kehadiran di e-learning dapat mengabsen di WhatsApp begitupula dengan pengumpulan tugasnya, bisa di WhatsApp jika terkendala di e-learning.

Sementara pada aplikasi e-learning menggunakan berbagai fitur yang tersedia sebagaimana dikemukakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

“Pada aplikasi e-learning, guru mengirim bahan ajar kemudian absen untuk mengetahui kehadiran peserta didik demikian juga kehadiran pendidik, RPP, silbus dan sebagainya. Dan ada juga perangkat-perangkat lain seperti mengisi kolom tentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain hal tersebut di atas, di e-learning terdapat pula fitur untuk melakukan pembelajaran virtual/*virtual meeting* berhubung fitur tersebut terlalu tinggi menggunakan kuota, maka fitur tersebut nanti digunakan ketika pembelajaran dianggap penting sekali.”⁵⁶

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa bahwa

“Pada e-learning, guru biasanya memberikan kata pengantar misalnya salam, doa, dan sebagainya. Setelah itu, mengisi kehadiran kemudian guru mengirim materi pelajaran. Sebenarnya di e-learning juga terdapat *virtual meeting* yang mana kita bisa bertatap muka tanpa bertemu secara langsung, tetapi terlalu tinggi kuota yang digunakan, kadang-kadang hp kami tidak bisa mengakses sehingga digunakan kalau penting sekali”⁵⁷

Hal ini sejalan juga dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa bahwa

⁵⁶Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁵⁷Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 27 Agustus 2021.

“Yang digunakan di e-learning seperti tersedianya tempat untuk mengisi kehadiran, melihat materi pelajaran, dan tempat mengirim tugas atau catatan.”⁵⁸

Wawancara tersebut memberikan pemahaman bahwa aplikasi e-learning adalah aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru di MAN Sidrap untuk mengirim bahan ajar/materi pembelajaran, absensi kehadiran, penguploadan RPP, Silabus, dan KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) serta tersedianya virtual meeting walaupun jarang dimanfaatkan oleh guru.

Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari RPP. Setiap semester baik semester ganjil maupun genap, guru mata pelajaran di madrasah aliyah Sidenreng Rappang membuat RPP yang divalidasi di madrasah bagian kurikulum kemudian disetujui oleh kepala madrasah dan akan dijadikan sebagai supervisi guru seperti yang dikatakan oleh ibu wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa

“Guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang Alhamdulillah setiap semester baik semester ganjil maupun semester genap mereka masing-masing membuat perangkat pembelajarannya. Jadi perangkat pembelajarannya itu divalidasi di madrasah bagian kurikulum dan setelah itu juga direvisi di kepala madrasah karena nanti RPP akan dijadikan bahan untuk supervisi guru secara administrasi dan nanti ada juga supervisi kunjungan di kelasnya.”⁵⁹

RPP yang dibuat guru yang telah memenuhi standar yang telah disetujui oleh kepala madrasah, setidaknya memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana dikemukakan oleh ibu wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwa

“RPP yang dibuat guru mata pelajaran untuk standar persfektif kepala madrasah memang sudah memenuhi standarnya karena guru pada saat

⁵⁸Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 6 September 2022.

⁵⁹Jumniarnawati. R, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 6 Oktober 2021.

membuat RPPnya, mengikuti aturan pembuatan RPP dan itu tidak boleh menyalahi aturan itu. Jadi di RPP itu termuat kegiatan pendahulunya, kegiatan intinya, kemudian ada kegiatan penutupnya dan di kegiatan pendahulunya itu juga *tercover* semua kegiatan guru mulai dari kegiatan awal sampai di akhirnya.”⁶⁰

Adapun proses pembelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidrap sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran adalah guru mengucapkan salam kemudian dijawab oleh siswa, guru menginstruksikan siswa membaca doa kemudian siswa membaca doa, guru menginstruksikan siswa membaca al-Quran selama 5 menit kemudian siswa membaca al-Quran selama 5 menit, guru menginstruksikan siswa untuk mengkonfirmasi kehadiran di e-learning kemudian siswa mengkonfirmasi kehadiran di e-learning, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

“Caranya yaitu sebelum memulai pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawabnya dengan salam, yang kedua, menginstruksikan peserta didik untuk membaca doa terlebih dahulu kemudian menginstruksikan membaca ayat suci al-Quran dengan waktu 5 menit. Setelah itu menginstruksikan peserta didik untuk melakukan konfirmasi kehadiran di e-learning. Jika peserta didik sudah melakukan konfirmasi kehadiran di e-learning, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk membuka materi/bahan ajar yang ada di aplikasi e-learning. Setelah peserta didik membukanya, pendidikpun menjelaskan bahwa untuk materi hari ini contohnya tentang *al-mufradat*/kosakata.”⁶¹

⁶⁰Jumniarnawati. R, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 6 Oktober 2021.

⁶¹Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain bahwa

“Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab daring, kegiatan pendahuluannya mengucapkan salam, membaca doa, membaca al-Quran dan mengisi kehadiran di e-learning, kadang juga mereview kembali pelajaran yang lalu kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajarannya.”⁶²

Hal yang sama dinyatakan juga oleh salah seorang siswa bahwa:

“Pembelajaran bahasa Arab daring di kelas XI MIA 1. Ketika jam pelajaran bahasa Arab telah tiba, guru mata pelajaran bahasa Arab kami mengucapkan salam, menghimbau atau mengarahkan kami untuk membaca doa dan mengabsen di akun e-learning masing-masing. Bagi siswa yang terkendala di kuota, maka dia bisa mengabsen di WA grup mata pelajaran bahasa Arab kelas kami.”⁶³

Salah seorang siswa juga mengatakan bahwa

“Prosesnya, awalnya guru membuka pembelajaran dengan salam baru disuruh baca al-Quran 5 menit sebelum belajar, disuruh absen di e-learning, lalu beberapa menit kalau sudah dijawab salamnya guru biasanya dikasimi tugas atau catatan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang sejalan dengan observasi, kegiatan pendahuluan meliputi: salam, membaca doa, membaca ayat suci al-Quran, Mengisi kehadiran, dan menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, guru memberi materi pelajaran kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara

⁶²Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

⁶³Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 6 September 2022.

⁶⁴Nurul Mu'minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 1 Oktober 2021.

siswa mengerjakan tugas, guru mengontrol kehadiran siswa yang ada di e-learning baik yang belum mengkonfirmasi kehadiran maupun yang sudah mengkonfirmasi kehadiran. Bagi yang belum mengkonfirmasi kehadirannya, guru mengirim nama-nama yang belum mengkonfirmasi kehadirannya di aplikasi WhatsApp untuk segera mengabsen bagi yang betul-betul mengikuti pelajaran. Setelah siswa mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan tugas di aplikasi WhatsApp dengan mengirim ke WA pribadi guru atau bukunya dikumpul ke sekolah sampai batas waktu yang ditentukan. Batas waktu pengumpulan tugas adalah 1 pekan namun pengumpulan buku biasanya pada saat ulangan akan tiba. Kemudian siswa diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dimengerti seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

“Selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk membuka materi/bahan ajar yang ada di aplikasi e-learning. Setelah peserta didik membukanya, pendidikpun menjelaskan bahwa untuk materi hari ini contohnya tentang *al-mufradat*/kosakata. Pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan atau mencatat kosakata tersebut di buku catatan peserta didik. Setelah itu, jika masih ada peserta didik yang merasa kurang paham/memahami materi yang dipaparkan tadi yang sudah diupload di e-learning, maka diberikan waktu untuk melakukan sesi tanya jawab atau silahkan kalian bertanya apakah ada materi yang kurang dipahami atau yang memang betul-betul tidak dipahami. Tetapi jika tidak ada maka akan dilanjutkan dengan proses pembelajaran lagi misalkan jika peserta didik sudah semua mencatat materinya maka saya akan mengarahkan silahkan diartikan *mufradat*/kosakata tersebut sampai waktu proses pembelajaran berakhir karena dalam masa covid seperti ini jadi waktunya dibatasi sekitar 1 jam.”⁶⁵

⁶⁵Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain bahwa

“Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa. Sementara itu, guru mengecek kehadiran siswa. Bagi yang belum mengisi kehadiran, guru mengirim nama-nama siswa yang belum mengabsen bagi yang benar-benar mengikuti pelajaran dan kehadiran ini dicek secara berkala. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Kurang lebih seperti ini. Menyesuaikan dengan materi.”⁶⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu siswa bahwa:

“Setelah itu, guru menginstruksikan kepada kami untuk mengecek bahan ajar agar kami melihat materi atau tugas apa yang diberikan oleh guru mapel pada hari ini. Lalu setelah itu, kami mengerjakan tugas lalu mengirimnya lewat WA atau japri tapi batasnya sampai minggu ke depannya jadi ada beberapa hari bisa sebagai waktu pengumpulan tugas ini. Ada juga himbauan dari guru mapel bahasa Arab kami, bisa tidak dikirim via WA tapi bukunya nanti sekalian kumpul di hari atau waktu yang telah ditentukan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang sejalan dengan observasi, kegiatan inti meliputi: memberi materi pelajaran, mengarahkan untuk mengerjakan tugas, mengontrol kehadiran siswa, mengirim nama-nama siswa yang belum mengkonfirmasi ke hadirannya, dan siswa mengumpul tugas di aplikasi WhatsApp.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan sebelum menutup pembelajaran adalah siswa disuruh menghubungi teman yang tidak pernah absen, guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugasnya kemudian dikumpul, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah mengikuti proses

⁶⁶Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

⁶⁷Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 29 Agustus 2021.

pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Hal ini dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab dalam wawancaranya bahwa

“Jika selesai waktu belajar maka juga diakhiri proses pembelajaran dengan menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum selesai begitupula dengan yang belum mengumpulkan tugasnya agar segera dikumpul dan siswa diinstruksikan untuk mengkonfirmasi temannya yang belum mengabsen. Setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan kata penutup seperti *yumkin hakadza minniy syukron alaa istimamikum tsummassalamu warahmatullahi wabarakatuh.*”⁶⁸

Guru mata pelajaran yang lain juga mengatakan bahwa

“Pada kegiatan penutup, menginstruksikan siswa menyelesaikan tugasnya, kemudian mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan salam”⁶⁹

Hal ini dikatakan juga oleh salah satu siswa bahwa

“Kalau pembelajaran telah berakhir, guru menginstruksikan untuk hubungi teman yang belum mengabsen, diselesaikan tugas-tugasnya sama ucapan terima kasih yang sudah hadir, lalu salam.”⁷⁰

Siswa yang lain juga mengatakan bahwa

“Kalau pembelajaran berakhir guru mengatakan ‘Baik waktunya sudah habis, silahkan selesaikan catatannya lalu dikumpul silahkan juga selesaikan tugasnya lalu dikumpul’. Kemudian mengatakan. Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”⁷¹

⁶⁸Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁶⁹Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

⁷⁰Nurul Mu'minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 1 Oktober 2021.

⁷¹Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 28 Agustus 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang sejalan dengan observasi, kegiatan penutup meliputi: siswa diinstruksikan menghubungi temannya, menginstruksikan siswa menyelesaikan tugasnya, guru mengucapkan terima kasih, dan ditutup oleh salam.

2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Pandemi Covid-19 telah mengubah hampir semua hal di dunia ini termasuk pada pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan interaksi belajar agar siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. Sebelum pandemi Covid-19, guru lebih mudah dalam menyampaikan dan memahami materi bahasa Arab karena berinteraksi langsung dengan siswa di kelas dengan menggunakan berbagai media dan itupun memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Peneliti akan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun kendala yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

a. E-learning eror

Pada pembelajaran daring, E-learning adalah web wajib yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Namun, karena banyak yang mengakses atau terkendala dengan jaringan, maka ketika digunakan kadang eror. Hal inilah yang menjadi salah satu kendala pada pembelajaran daring khususnya pembelajaran bahasa Arab seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa bahwa

“Saat kami menggunakan e-learning sebagai metode pembelajaran biasa eror baik itu karena jaringan atau memang dari servernya.

Errornya mungkin karena siswa MAN banyak jadi banyak juga yang akses”⁷²

Seorang siswa yang lain juga mengatakan bahwa “e-learning kadang eror karena banyak yang akses, jadi biasanya guru langsung ke WA.”⁷³ Begitupula yang dikatakan oleh seorang siswa bahwa “e-learning sering eror karena faktor jaringan.”⁷⁴ Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa “e-learning biasanya eror mungkin karena banyak yang akses.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, e-learning merupakan web wajib yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang termasuk pada pembelajaran bahasa Arab daring. Namun, karena banyak yang mengakses atau terkendala dengan jaringan, maka ketika digunakan kadang eror.

b. Akses internet yang kadang bermasalah

Kuota Internet/Paket Data adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk mengakses internet yang dapat terhubung ke seluruh dunia termasuk terhubung dengan aplikasi-aplikasi pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab daring. Jika kuotanya habis, maka siswa akan lambat bahkan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Dan ini menjadi kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas XI

⁷²Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 6 September 2022

⁷³Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 26 Juli 2022.

⁷⁴Nursyafrina, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 28 Agustus 2021.

⁷⁵Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

madrasah aliyah negeri Sidenreng Rappang sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

“Kendala yang pertama adalah masalah paket data karena kebanyakan peserta didik mengeluh jika pendidik memaparkan sebuah bahan ajar, peserta didik bisa mengabsen tapi tidak bisa membuka bahan ajar atau ada juga peserta didik yang sama sekali tidak memiliki paket data tapi dia cuma mempunyai gratisan. Jika siswa hanya memiliki gratisan, ia tidak bisa mengakses aplikasi e-learning, apakah ia mau melakukan konfirmasi kehadiran ataukah ia ingin membuka bahan ajar atau ingin membuka fitur-fitur yang lain yang ada di dalam aplikasi e-learning.”⁷⁶

Hal yang serupa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain bahwa “Kuota. Biasanya banyak terkendala di kuota. Peserta didik biasanya tidak aktif karena kuotanya tidak ada”.⁷⁷ Begitupula dengan yang dikatakan oleh seorang siswa bahwa “kalau kuota, sering kalau lagi daring terus kuota habis jadi untuk absensinya agak lambat masuk.”⁷⁸ Dan dikatakan juga oleh siswa yang lain bahwa “sebelum pasang wifi di rumah, kuota sering habis jadi hanya melalui WhatsApp karena gratis”⁷⁹. Kendala-kendala seperti ini dapat disebabkan oleh siswa yang tidak mempersiapkannya dari awal sebelum memulai pelajaran, namun ada juga yang disebabkan oleh kesadaran orang tua mengenai pentingnya kuota dalam pembelajaran daring, sehingga siswa

⁷⁶Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁷⁷Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

⁷⁸Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 27 Agustus 2021.

⁷⁹Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

terkendala biaya untuk membeli kuota sebagaimana yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

“Ada juga peserta didik yang terkendala dengan kuota yang disebabkan oleh kesadaran orang tua yang minim tentang pentingnya kuota dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan siswa tidak dapat membeli kuota, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi, bukan hanya kuota, jaringan juga merupakan salah satu kendala dalam mengakses internet. Guru lambat masuk mengajar karena koneksi laptop dengan jaringan internet memburuk. Meskipun siswa memiliki kuota atau menggunakan Wifi, jika jaringannya terganggu maka guru maupun siswa tidak dapat mengakses aplikasi- aplikasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran bahasa Arab daring menjadi terganggu karena biasanya siswa memiliki kuota atau menggunakan wifi namun jaringannya buruk seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa bahwa “menggunakan wifi tapi kadang jaringan jelek. Biasanya juga guru lambat masuk mengajar”⁸¹. Diungkapkan juga oleh salah satu siswa bahwa “masalah jaringan, kadang jelek jaringan, jadi materinya lambat dilihat.”⁸² Siswa yang lain juga mengatakan bahwa “jaringan biasanya lambat atau hilang. Guru juga biasanya terlambat masuk. Karena jaringan guru juga biasanya

⁸⁰Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁸¹Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 4 September 2022.

⁸²Nurul Mu'minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 6 Juli 2022.

jelek.”⁸³.Dan dikuatkan oleh perkataan ibu Wakamad Kurikulum bahwa “faktor jaringan karena kita terbatas di jaringan, jika jaringan bermasalah siswa maupun guru kadang susah masuk.”⁸⁴ Dan dikuatkan juga oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa “Jaringan. Biasanya siswa ada di wilayah yang jaringannya tidak bagus”⁸⁵

Dilanjutkan pada hasil wawancara lain bahwa

“Terkait dengan mempersiapkan materi pembelajaran, tidak menjadi kendala karena sebelumnya saya sudah upload materi perbabnya ke e-learning. Hanya saja biasanya yang menjadi kendala adalah koneksi laptop dengan jaringan wifi atau internet”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa akses internet yang bermasalah dipengaruhi oleh dua hal yaitu kuota internet/paket data dan jaringan. Jika kuota habis maka siswa akan lambat bahkan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Begitu halnya dengan jaringan. Meskipun siswa dan guru memiliki kuota atau menggunakan Wifi, jika jaringannya terganggu maka guru maupun siswa tidak dapat mengakses aplikasi- aplikasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran bahasa Arab daring menjadi terganggu.

⁸³Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 27 Agustus 2021.

⁸⁴Jumniarnawati. R, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 6 Oktober 2021.

⁸⁵Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

⁸⁶Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

c. Kurang fokus belajar

Fokus belajar adalah cara siswa dalam memusatkan perhatiannya pada pembelajaran dan mengabaikan sesuatu hal yang tidak penting di luar pembelajaran. Namun biasanya ada orang tua yang memanggil anaknya untuk melakukan sesuatu di luar dari proses pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung dan ini akan mengganggu fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa “untuk fokus belajarnya sulit misal dipanggil bantu orang tua dan sebagainya.”⁸⁷

Siswa juga sering lebih mementingkan kegiatan lain yang niat awalnya fokus belajar, tapi karena terlanjur buka hp yang sosial medianya banyak dan biasanya mereka aktif disana maka fokus siswa akan tertarik ke sosial media tersebut. Hal ini dilanjutkan dari hasil wawancara seorang siswa yang mengatakan bahwa “sering juga niatnya belajar tapi malah buka sosial media.”⁸⁸ Hal ini dikatakan juga oleh salah seorang siswa yang lain yang mengatakan bahwa “kadang terganggu, sering disuru sama orang tua, dan kebanyakan juga orang lebih mementingkan kegiatan lain daripada belajar.”⁸⁹ Dikatakan juga oleh salah seorang siswa bahwa “biasa terganggu karena masalah pribadi dan biasa juga karena *scroll* sosial media, kalau notifikasinya sudah muncul, maka fokusnya lebih

⁸⁷Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 27 Agustus 2021.

⁸⁸Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp, tanggal 6 Juli 2022.

⁸⁹Nursyafrina, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 28 Agustus 2021.

banyak ke sosial medianya”⁹⁰Guru merasa sulit mengontrol fokus siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab daring karena tidak bertemu secara langsung. Bisa saja dalam proses pembelajaran siswa mementingkan kegiatan lain dan mengesampingkan proses pembelajaran bahasa Arab daring sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Karena siswa dan guru tidak bertemu secara langsung maka guru dalam proses pembelajaran merasa was-was, jangan sampai mereka baring, jangan sampai mereka beraktifitas lain, mengganggu konsentrasi saya mengajar karena bisa saja yang tidak aktif belajar beraktifitas lain.”⁹¹

Guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain juga mengatakan bahwa

“Kalau kita mengajar di sekolah, belum tentu mereka siap untuk mengikuti pembelajaran, bisa jadi mereka masih baring main Hp jadi pembelajaran kurang kondusif”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa terkendala pada fokus belajarnya karena biasanya ada orang tua yang memanggil anaknya untuk melakukan sesuatu di luar dari proses pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga sering lebih mementingkan kegiatan lain yang niat awalnya fokus belajar, tapi karena terlanjur buka hp yang sosial medianya banyak dan biasanya mereka aktif disana maka fokus siswa akan tertarik ke sosial media tersebut.

⁹⁰Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 8 Juli 2022.

⁹¹Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

⁹²Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

- d. Manajemen waktu pemberian dan pengerjaan tugas yang tidak terstruktur dengan baik

Tugas adalah amanah yang harus dikerjakan siswa yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tugas ini diberikan agar melatih kemampuan siswa dan menambah waktu belajarnya. Namun disamping itu, ia juga menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab daring karena waktu pemberian tugas tidak terstruktur dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa, siswa tersebut mengatakan bahwa “kalau misalnya ada mata pelajaran yang lain juga kasih tugas biasa bertabrakan jadi tidak tahu yang mana dulu yang mau dikerjakan.”⁹³ Siswa yang lain juga mengatakan bahwa

“Kadang bertabrakan karena yang kasi tugas bukan hanya guru bahasa Arab yang kasi tugas tapi dari guru yang lain juga tapi tidak pada waktunya”⁹⁴

Hasil wawancara siswa yang lain mengatakan bahwa

“Tugas biasanya datang secara bersamaan meskipun ada yang bukan pada waktunya, kadang pusing mana dulu yang akan dikerjakan lebih awal meskipun semuanya harus selesai tepat waktu”⁹⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengeluh tentang pemberian tugas yang tidak terstruktur waktunya. Terdapat beberapa guru yang memberikan tugas kepada siswa tidak pada waktunya. Hal ini juga membuat siswa sulit membagi waktu untuk mengerjakan semuanya dalam

⁹³Nursyafrina, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

⁹⁴Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 26 Juli 2022.

⁹⁵Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 13 Juli 2022.

waktu yang bersamaan. Misalnya sekarang waktu untuk mata pelajaran bahasa Arab, guru pengampu bahasa Arab memberikan tugas dan diwaktu yang sama, guru matematika mengirim tugas juga kepada siswa sehingga siswa bingung menentukan yang mana dulu yang akan dikerjakan. Namun bukan guru mata pelajaran bahasa Arabnya yang menyeleweng dari waktu tersebut, melainkan guru mata pelajaran lain yang mengirim tugas bertepatan dengan diberikannya tugas bahasa Arab kepada siswa.

Disamping itu, asumsi lain diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa “Ada jamnya tersendiri, jam sekian mata pelajaran ini, ada roster waktunya kita mengajar”⁹⁶. Guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain juga mengatakan bahwa

“Biasanya kitakan ada roster, misalkan jam sekian sampai jam sekian mata pelajaran ini. Tapi tergantung kepada siswanya lagi. Kalau misalkan pada jam pelajaran bahasa Arab mereka tidak benar-benar belajar bahasa Arab, menampung semua tugasnya sampai malam jadi tugasnya menumpuk”⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki roster untuk mengajar dan memberikan tugas, hanya saja biasanya siswa tidak langsung mengerjakan tugas ketika diberikan pada saat belajar bahasa Arab dengan mementingkan kegiatan lain sehingga tugas bahasa Arabnya menumpuk dengan tugas mata pelajaran yang lain.

⁹⁶Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

⁹⁷Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

e. Memori hp terbatas

Memori hp juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab daring karena penyimpanan hp akan menyimpan data-data yang dibutuhkan dalam pembelajaran misalnya foto atau dokumen materi pembelajaran. Hal ini juga berdampak ketika siswa akan mengirim tugasnya, jika memorinya penuh maka tugas tidak bisa terkirim. Dan ini menjadi kendala bagi siswa seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa yang mengatakan dalam hasil wawancaranya bahwa salah satu kendalanya adalah “penyimpanan hp yang biasanya penuh”⁹⁸. Siswa yang lain juga mengatakan bahwa “memori hp pernah penuh jadi tugasnya tidak bisa diupload”.⁹⁹ Dan hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu guru bahasa Arab bahwa “ada juga yang mengeluh memori hpnya penuh”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasiswa terkendala pada memori hp yang sering penuh karena siswatidak dapat menyimpan materi pelajaran bahasa Arab misalnya foto atau dokumen materi pembelajaran. Hal ini juga berdampak ketika siswa akan mengirim tugasnya, jika memorinya penuh maka tugas tidak bisa terkirim.

⁹⁸Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 29 Agustus 2021.

⁹⁹Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

¹⁰⁰Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

- f. Materi pelajaran yang sulit dan tidak seimbang dengan waktu yang tersedia

Materi pelajaran adalah seperangkat substansi pembelajaran yang sistematis untuk membantu proses belajar mengajar dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pada pembelajaran bahasa Arab daring sulit dijelaskan kepada peserta didik karena sulitnya berinteraksi melalui perantara atau tanpa tatap muka secara langsung. Hal ini dinyatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Susah menjelaskan. Kalau *face to face* kita bisa menjelaskan secara rinci materi yang diajarkan sedangkan kalau daring yang bisa dijangkau peserta didik hanya materi yang diajarkan contohnya jika dikasi bacaan silahkan catat bacaan tersebut kemudian artikan tetapi kalau *face to face* kita bisa membacakan bacaan tersebut sambil menyuruh peserta didik untuk membaca bacaan tersebut kemudian peserta didik juga bisa bebas mengekspresikan materi yang diajarkan pada hari itu juga.”¹⁰¹

Berdasarkan apa yang disaksikan peneliti bahwa hasil dari keadaan riil di lapangan bahwa materi pembelajaran sulit dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran tatap muka secara langsung lebih mudah dijelaskan oleh guru dibanding dengan tanpa tatap muka secara langsung. Jika tatap muka secara langsung guru dan peserta didik lebih mudah mengekspresikan materi yang sedang dipelajari. Yang pada tatap muka secara langsung bacaannya bisa dibacakan oleh guru, kemudian dicatat dan diartikan oleh siswa, kemudian siswa bisa mengekspresikan atau memperagakan jika memang perlu untuk diperagakan, sedangkan jika tanpa tatap muka secara langsung, siswa hanya bisa mencatat dan

¹⁰¹Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

mengartikan saja. Hal ini yang membuat siswa juga merasa sulit dalam memahami materi pelajaran sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang siswa bahwa:

“Secara langsung atau tatap muka saja tidak semua orang paham materinya apalagi kalau secara online karena kebanyakan juga orang lebih mementingkan kegiatan lain daripada belajar.”¹⁰²

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa yang lain bahwa:

“Tentu saja sulit, menurut saya bahasa Arab itu sulit dan membutuhkan interaksi langsung antara guru, siswa maupun teman, pembelajaran offline saja sering kesulitan apalagi ini daring.”¹⁰³

Siswa yang lain juga mengatakan bahwa:

“Bisa dibilang sulit, karena aplikasi yang digunakan hanya e-learning dengan WA, kemudian materi yang dikirim hanya potongan dari buku, sedangkan kalau belajar offline juga menggunakan buku yang sama bedanya dijelaskan.”¹⁰⁴

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat banyak materi terutama latihannya, terdapat latihan satu, dua dan tiga yang mana pada pembelajaran daring alokasi waktunya hanya sedikit sehingga tidak dapat terselesaikan dalam 1 kali pertemuan. Suatu pembelajaran yang baik apabila dalam proses pembelajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil (tujuan instruksional) secara lebih cepat dan cermat. Waktu pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun pencapaian tujuan

¹⁰²Nursyafrina, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 28 Agustus 2021.

¹⁰³Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 27 Agustus 2021.

¹⁰⁴Nurul Mu'minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 1 Oktober 2021.

instruksionalnya.¹⁰⁵ Namun hal ini juga menjadi sebuah kendala pada pembelajaran bahasa Arab dalam jaringan seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Siswa juga kewalahan karena terlalu banyak materi yang diberikan contohnya dalam materi bahasa Arab, dimana ada bacaan disitu ada latihan. Latihannya terdapat latihan satu, latihan dua, dan latihan tiga. Latihan satu, dua dan tiga ini berkesinambungan dalam bacaan tersebut.”¹⁰⁶

Dikatakan lagi oleh guru mata pelajaran bahasa Arab “dalam masa covid seperti ini jadi waktunya dibatasi sekitar 1 jam.”¹⁰⁷ Guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain juga mengatakan bahwa “karena waktunya terbatas hanya satu jam saja jadi sulit untuk memahami siswa.”¹⁰⁸ Dan salah seorang siswa juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa “agak susah karena waktunya terbatas. Sedikit sekali”¹⁰⁹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring adalah guru sulit dalam menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan karena tidak seimbang dengan waktu yang tersedia sehingga membuat siswa juga merasakan bahwa materi pelajaran banyak dan sukar yang disebabkan oleh waktu yang terlalu sedikit yaitu sekitar satu jam saja.

¹⁰⁵Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers (2020), h. 91.

¹⁰⁶Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

¹⁰⁷Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

¹⁰⁸Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

¹⁰⁹Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 26 Juli 2022.

g. Latar belakang pendidikan siswa

Latar belakang pendidikan siswa merupakan kendala pada pembelajaran bahasa Arab dikarenakan siswa yang berasal dari sekolah umum/ SMP tidak pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, melainkan hanya pelajaran agama pada umumnya. Hal ini membuat siswa yang berasal dari sekolah umum sulit memahami materi dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang siswa bahwa “saya tidak terlalu paham tentang bahasa Arab karena saya tamatan SMP.”¹¹⁰

Dengan tamatan SMP, tentunya siswa merasa sulit beradaptasi dengan pelajaran baru yang dia dapatkan di sekolah agama. Siswa yang berasal dari madrasah tsanawiyah/pesantren sudah memiliki dasar pengetahuan tentang bahasa Arab sedangkan Yang berasal dari SMP tidak. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa bahwa

“Ada perbedaannya, yang dari sekolah umum dengan yang dari sekolah agama. Yang dari sekolah agama sudah ada dasarnya. Dan itupun masih menjadi kendala karena makin sulit juga pelajarannya”¹¹¹.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Latar belakang pendidikan juga merupakan kendala. Yang dari tsanawiyah cukup aman, yang terkendala yang dari SMP memang betul-betul masih tabuh dengan pelajaran bahasa Arab.”¹¹²

¹¹⁰Nurbiani Abidin, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 1 September 2021.

¹¹¹Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 9 Juli 2022.

¹¹²Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

Guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain juga mengatakan bahwa

“Kebanyakan dari MTs, tapi ada juga yang dari SMP. Dan terutama yang dari SMP ada yang kurang lancar membaca kemudian tulisannya juga kurang baik.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kesulitan memahami materi pelajaran karena terdapat beberapa siswa yang berasal dari sekolah umum/SMP tidak pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, melainkan hanya pelajaran agama pada umumnya sehingga peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab itu sulit dipahami karena tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.

h. Pemilihan metode mengajar

Metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.¹¹⁴ Inilah yang menjadi salah satu kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring karena guru hanya mengirim foto materi pelajaran berupa foto potongan materi dari buku paket yang mana guru hanya menginstruksikan kepada siswa agar siswa mencatat atau mengerjakan tugas namun tidak pernah mengirim video penjelasan materi pelajaran. Hal ini membuat siswa merasa jenuh karena bingung terhadap materinya seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa yang

¹¹³Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

¹¹⁴Fathur Rohman, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: Madani, (2015), h. 34.

mengatakan bahwa “yang ditampilkan di e-learning hanya buku, selama pembelajaran bahasa Arab belum pernah kirim video penjelasan materi.”¹¹⁵

Siswa yang lain juga mengatakan bahwa

“Materinya sulit dimengerti, lalu kalau catatan atau tugas terus yang dikasi kadang jenuh karena tidak dipaham materinya. Cara pemberian materinya cuma disuruh salin catatan atau kerjain tugas yang tidak dipahami karena aplikasi yang digunakan cuma e-learning sama WA, lalu yang dikirim materinya juga potongan dari buku, sedangkan kalau belajar offline juga menggunakan buku yang sama tapi bedanya dijelaskanki.”¹¹⁶

Siswa yang lain juga mengatakan bahwa

“Metode pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab susah jika bukan penjelasan langsung, materinya susah dipahami karena biasanya hanya dalam bentuk pdf bukan video”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa merasa jenuh dan sulit memahami materi pelajaran karena guru hanya mengirim materi pelajaran berupa foto potongan materi dari buku paket yang mana guru hanya menginstruksikan kepada siswa agar siswa mencatat atau mengerjakan tugas namun tidak pernah mengirim video penjelasan materi pelajaran. Metode sangatlah penting dan sangat menentukan berhasilnya tujuan pembelajaran. Setiap para pengajar dihadapkan dengan metode baru atau diminta meninjau kembali metode yang selama ini

¹¹⁵Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 28 Agustus 2021.

¹¹⁶Nurul Mu'minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 1 Oktober 2021.

¹¹⁷Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 10 Juli 2022.

dipakai.¹¹⁸Oleh karena itu, guru harus meninjau kembali metode yang digunakan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran terutama dalam pembelajaran daring ini.

3. Upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal ini pembelajaran bahasa Arab daring di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, memiliki beberapa kendala berdasarkan keadaan riil di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa hal yang menjadi upaya yang dilakukan guru, pihak madrasah maupun siswa dalam mengatasi kendala pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidrap. Upaya tersebut dijabarkan peneliti sebagai berikut:

a. Menggunakan Wi-Fi

Wi-Fi merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity* yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat.¹¹⁹ Wi-Fi digunakan untuk menghubungkan media elektronik dengan internet tanpa menggunakan kabel dengan kemampuan yang sangat cepat seperti *handphone* dan laptop. Penggunaan Wi-Fi sangat diminati sebagian orang karena lebih menghemat biaya, dapat mengurangi penggunaan kabel dan tentunya lebih praktis untuk terhubung

¹¹⁸ Kaharuddin Ramli, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta'sisiyah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers (2019), h. 35-36.

¹¹⁹ Rahmatia Karim, 'Pentingnya Penggunaan Jaringan Wifi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka', 5.2 (2016), h. 2. <http://media.neliti.com> 26 Januari 2022

ke jaringan internet. Dibalik kegunaannya inilah yang menggiurkan dan menjadi solusi bagi sebagian siswa untuk memasang Wi-Fi di rumahnya karena sifatnya yang praktis sehingga siswa tidak perlu khawatir kehabisan kuota dan tidak perlu langsung membeli kuota pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal itu, siswa akan tepat waktu dalam mengikuti pelajaran. Sebagaimana salah seorang siswa yang mengatakan bahwa “dulu menggunakan kuota, akan tetapi kadang-kadang kuota habis jadi hanya menggunakan WA karena memiliki gratisan, tetapi setelah beberapa kali kehabisan kuota, orang tua pasang wifi.”¹²⁰

Hal yang sama dikatakan juga oleh siswa yang lain bahwa

“Kalau kuota hanya kalau saya di luar rumah kalau masih di rumah pakai wifi. Kalau jelek jaringan wifi atau ada masalah dari pusatnya minta hotspot tetangga atau minta tolong sama teman.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa jaringan wifi tidak selamanya mulus tapi juga bisa terganggu. Dan berdasarkan hasil observasi, guru lambat masuk mengajar karena koneksi laptop dengan jaringan wifi sekolah buruk. Namun, ini tidak menjadi alasan guru untuk berputus asa, guru beralih menggunakan handphone pribadinya. Dan jika siswa terkendala, siswa tidak berputus asa juga melainkan mereka mengambil jalan untuk meminta bantuan ke tetangga atau teman untuk ditumpangi. Teman atau tetangga menyalakan data dan hotspot *handphonenya*, siswa yang

¹²⁰Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

¹²¹Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp, tanggal 29 Agustus 2021.

bersangkutan menyalakan wifi *handphonenya*, kemudian menyambungkan jaringannya. Hal yang lain juga bisa dilakukan seperti menyuruh siswa untuk datang ke sekolah agar bisa menyambungkan hotspotnya dengan pendidik yang bersangkutan atau kepada sesama teman yang memiliki kuota yang bisa mentransfer kuotanya. Seperti yang dinyatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

“Jika dia tidak memiliki paket data, bisa menyuruh peserta didik tersebut untuk datang ke sekolah, bisa melakukan hotspot kepada pendidik yang bersangkutan atau sesama teman yang memiliki paket data yang cukup untuk bisa mentransfer sebagian paket datanya.”¹²²

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa berupaya untuk memasang Wi-Fi di rumahnya karena sifatnya yang praktis sehingga siswa tidak perlu khawatir kehabisan kuota dan tidak perlu langsung membeli kuota pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan hal itu, siswa akan tepat waktu dalam mengikuti pelajaran.

b. Mengarahkan ke WhatsApp

Kuota dan jaringan tidak lepas dari kendala pembelajaran daring termasuk pembelajaran bahasa Arab pada saat ini. Namun, salah satu solusi dalam menangani kendala ini adalah menggunakan aplikasi WhatsApp. Hal ini dijadikan solusi karena WhatsApp lebih mudah dijangkau oleh peserta didik karena biasanya terdapat kuota gratis untuk mengakses aplikasi WhatsApp. Jadi meskipun siswa kehabisan kuota akan tetapi siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dengan gratisan

¹²²Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu wakil kepala madrasah bahwa

“Jadi jaringan dan kuota itu persoalan yang kompleks yang sering terjadi tapi kendalanya bisa kita atasi dengan mengalihkan proses pembelajaran siswa itu di WAnya. Jadi ada WA grup sebagai *alternative solution* untuk mengatasi persoalan itu. Jadi guru mengirim tugas di WAnya dan ini bisa dibuka setiap saat oleh siswa.”¹²³

Beliau juga mengatakan

“Diarahkan ke WA grupnya karena biasanya ada kuota gratisnya di WA jadi mereka diarahkan kesana supaya tetap proses belajar mengajar berlanjut.”¹²⁴

Bukan hanya persoalan kuota, e-learning juga biasanya error karena banyak yang mengaksesnya. Namun hal ini juga diatasi dengan melanjutkan proses pembelajaran di WhatsApp. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang siswa bahwa “e-learning kadang error karena banyak yang akses, jadi biasanya guru langsung ke WA.”¹²⁵ Hal ini dibenarkan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab dalam hasil wawancaranya bahwa “jika e-learning bermasalah maka pembelajaran dialihkan ke WA.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu solusi dalam menangani kendala yang berkaitan dengan

¹²³Jumniarnawati. R, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 6 Oktober 2021.

¹²⁴Jumniarnawati. R, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 6 Oktober 2021.

¹²⁵Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 26 Juli 2022.

¹²⁶Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

kuota dan jaringan adalah dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Hal ini dijadikan solusi karena WhatsApp lebih mudah dijangkau oleh peserta didik dan lebih nyaman digunakan oleh guru karena biasanya terdapat kuota gratis untuk mengakses aplikasi WhatsApp.

c. Kerjasama antara Guru, Siswa, dan Orang Tua Siswa

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran tidak dilakukan secara langsung. Dalam situasi yang seperti ini, guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung namun guru tetap mengajar di sekolah dan siswa belajar di rumah masing-masing. Oleh karena itu, yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa di rumah adalah orang tua. Orang tua juga harus punya andil di dalamnya dengan bekerjasama dengan guru untuk menjaga fokus belajar siswa seperti mengontrol jadwal belajar siswa dengan tidak mengganggu aktivitas pembelajarannya misalnya menyuru ini dan itu. Begitupula dengan hal biaya untuk membeli kuota atau pasang Wifi. Jadi, siswa, guru maupun orang tua harus solid dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dalam jaringan sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu wakil kepala madrasah di bidang kurikulum bahwa

“Butuh kerjasama dari guru, siswa, dengan orang tua yang bersangkutan jadi harus kooperatif/saling membantu. Terkadang wali kelas menghubungi orang tua supaya anaknya dibangun untuk belajar.”¹²⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

¹²⁷Jumniarnawati. R, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Wawancara di Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 6 Oktober 2021.

“Orang tua yang mengawasi anaknya secara langsung bagaimana mereka mendukung anaknya untuk belajar. Tidak semua orang tua seperti itu, tergantung kesadaran orang tuanya. Tapi memang ada orang tua yang betul-betul memantau anaknya, jadi dia yang menchat gurunya langsung.”¹²⁸

Hal ini dikuatkan dengan yang perkataan salah seorang siswa dalam hasil wawancaranya, ia mengatakan bahwa

“Perlu. Kita sebagai siswa kalau tidak paham terhadap materi tentu bertanya kepada guru kalau teman sudah menyerah juga dan dalam proses pembelajaran daring perlu internet dan itu tidak gratis pasti butuh biaya dari orang tua. Jadi kesimpulannya pada saat belajar daring, semuanya saling membutuhkan kerjasama. Siswa kewajibannya belajar, guru memberikan pelajaran, dan orang tua membiayai keperluan belajar anaknya dalam hal ini siswa”¹²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Pada masa pandemi Covid-19, siswa lebih banyak di rumah. Oleh karena itu, yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa di rumah adalah orang tua. Jadi, orang tua harus punya andil di dalamnya dengan bekerja sama dengan guru untuk menjaga fokus belajar siswa seperti mengontrol jadwal belajar siswa dengan tidak mengganggu aktivitas pembelajarannya misalnya menyuru ini dan itu.

d. Materi pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan

Dibalik mengenai materi pelajaran yang tidak seimbang dengan waktu, guru memiliki solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan tidak menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan misalnya yang tadinya tiga latihan menjadi satu latihan saja seperti yang

¹²⁸Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

¹²⁹Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

dikatakan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab dalam hasil wawancaranya bahwa

“Mengurangi materi yang tadinya terdapat tiga latihan, latihan pertama, kedua dan ketiga maka pendidik menguranginya menjadi satu latihan saja. Setiap tugas/latihan itu ada tiga.”¹³⁰

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab dalam hasil wawancaranya bahwa “karena pembelajaran daring yang waktunya sedikit maka materinya diminimalisir”¹³¹.

Guru mata pelajaran yang lain juga mengatakan bahwa

“Materinya biasa dikurangi, kadang tugasnya digabung misalkan 1 tugas mencakup 2 materi, biasanya kalam langsung digabung dengan kitabah.”¹³²

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dibalik kendala mengenai materi pelajaran yang tidak seimbang dengan waktu, guru memiliki solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan tidak menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan misalnya yang tadinya tiga latihan menjadi satu latihan saja atau menggabungkan beberapa materi dalam satu waktu.

e. Melonggarkan waktu pengumpulan tugas

Tugas adalah sesuatu yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang salah satu tujuannya adalah untuk melatih kemampuan siswa dan menambah waktu belajarnya. Dibalik manfaatnya, tugas juga menjadi

¹³⁰Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

¹³¹Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

¹³²Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

kendala dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab daring bagi siswa karena banyaknya mata pelajaran yang memiliki tugas juga apalagi jika waktu pemberian tugasnya tidak pada waktunya. Namun hal ini diatasi dengan waktu pemberian tugasnya dilonggarkan yaitu tugas tidak langsung dikumpul pada hari itu juga akan tetapi tugas dikumpul 3 hari atau sepekan sesuai dengan tingkat materinya. Dan bagi siswa yang tidak mengumpul tugas dalam jaringan, dibolehkan sekalian mengumpul tugasnya ketika waktu pengumpulan buku tugas pada waktu yang ditentukan biasanya pada akhir semester. Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab dalam wawancaranya bahwa

“Jarak waktu untuk pengumpulan tugasnya adalah 1 pekan. Jika peserta didik belum mengirim tugas dalam waktu 1 pekan via e-learning atau WA, maka boleh mengumpulkan tugas-tugasnya secara langsung ketika pengumpulan buku tugas pada waktu yang ditentukan, biasanya pada akhir semester.”¹³³
sampai pekan depan sebelum kita belajar bahasa Arab lagi”¹³⁴

Guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa

“Pemberian tugasnya tidak harus selesai pada hari itu juga tapi diberi waktu 3 hari atau sepekan tergantung mudah atau sulitnya tugas yang diberikan”¹³⁵

Dan hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh salah satu siswadalam wawancaranya bahwa

¹³³Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

¹³⁴Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

¹³⁵Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

“Batas pengumpulan tugasnya sampai minggu ke depannya jadi ada beberapa hari bisa sebagai waktu pengumpulan tugas . Ada juga himbauan dari guru mapel bahasa Arab kami, bisa tidak dikirim via WA tapi bukunya nanti sekalian kumpul di hari atau waktu yang telah ditentukan.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi tugas yang kadang diberikan tidak pada waktunya adalah waktu pemberian tugasnya dilonggarkan yaitu tugas tidak langsung dikumpul pada hari itu juga akan tetapi tugas dikumpul 3 hari atau sepekan sesuai dengan tingkat materinya. Dan bagi siswa yang tidak mengumpul tugas dalam jaringan, dibolehkan sekalian mengumpul tugasnya ketika waktu pengumpulan buku tugas pada waktu yang ditentukan biasanya pada akhir semester.

f. Meminjam buku siswa yang lain

Dalam pembelajaran bahasa Arab daring, kendala mengenai kuota sering terjadi yang membuat siswa ketinggalan dalam mengikuti materi pelajaran. Jika hal ini terjadi, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala ini adalah bagi siswa yang ketinggalan pelajaran maka siswa yang bersangkutan meminjam buku siswa yang lain untuk melengkapi catatan yang belum selesai seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai berikut

“Bagi peserta didik yang tertinggal materi contohnya yang tadinya tidak memiliki paket data atau dia berhalangan misalkan sakit , dia bisa meminjam buku peserta didik untuk disalin atau dipinjam untuk melengkapi catatannya.”¹³⁷

¹³⁶Inaz Zahrah Idris, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 29 Agustus 2021.

¹³⁷Muhammad Anas Idris, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruangan D Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 23 September 2021.

Hal ini sama seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru mata pelajaran bahasa Arab yang lain bahwa “bagi siswa yang catatannya belum selesai, boleh meminjam catatan temannya untuk disalin”¹³⁸. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan salah seorang siswa bahwa “kalau misalnya catatan tidak selesai, biasa minta teman untuk memfoto catatannya”¹³⁹. Hal ini pernah terjadi juga oleh salah seorang siswa yang dalam hasil wawancaranya siswa tersebut mengatakan bahwa “pernah pinjam catatan teman karena catatan belum lengkap”¹⁴⁰.

Berdasarkan wawancara tersebut, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala ketertinggalan materi karena kendala kuota atau jaringan adalah siswa yang bersangkutan boleh meminjam buku siswa yang lain untuk melengkapi catatan yang belum selesai.

g. Menghadap langsung kepada guru

Dalam penjelasan materi pelajaran, terkadang tidak semua siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Materi yang sulit dipahami oleh siswa bisa ditanyakan siswa di grup kelas bahasa Arab atau lewat WA pribadi guru. Namun biasanya siswa malu dan malas bertanya dalam jaringan. Salah satunya cara mengatasinya yaitu siswa di beri ruang untuk bertanya secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Namun, ini dilakukan pada beberapa siswa saja bagi yang mau bertanya secara

¹³⁸ Arapah, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 27 Juli 2022.

¹³⁹ Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

¹⁴⁰ Nurul Mu'minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 21 Juli 2022.

langsung karena dalam situasi covid-19 sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang siswa dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa “guru mengatakan ‘yang mau paham lebih jelas bisa ke sekolah sama guru mapelnya’ tapi itu yang mau saja yang pergi.”¹⁴¹

Siswa yang lain juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa

“Kalau untuk mengatasi kendala, jika memang materi yang diberikan guru kepada peserta didik dan saya kurang paham tentang materi tersebut saya langsung bertanya dengan menchat guru dan menanyakan apa yang saya kurang pahami. Kalau mau ke sekolah kumpul buku, kita bisa ke gurunya langsung menanyakan kendala kita bilang kurang pahamka pak/bu tentang tadi, bisa kita jelaskan lagi kembali sampai kita paham.”¹⁴²

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa

“Dibolehkan juga ke sekolah meminta penjelasan guru secara langsung jika ada yang kurang dipahami tapi dibatasi hanya satu atau dua orang karena covid”¹⁴³.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pelajaran adalah siswa di beri ruang untuk bertanya secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Namun, ini dilakukan pada beberapa siswa saja bagi yang mau bertanya secara langsung karena dalam situasi covid-19.

¹⁴¹Nursyafrina, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 28 Agustus 2021.

¹⁴²Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 28 Agustus 2021.

¹⁴³Yusriah Ulfah Winita, S.S, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 26 Juli 2022.

h. Menggunakan Youtube

Youtube merupakan situs video yang menyediakan yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan.¹⁴⁴ Youtube bisa digunakan untuk mencari video-video yang hampir semua informasi di seluruh dunia yang tercantum di dalamnya kebutuhan informasi, pengetahuan, hiburan, dan berbagai hal lain yang diperlukan oleh masyarakat dunia maya. Meskipun salah satu kegunaannya sebagai media hiburan, ia menjadi alternative bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang untuk mencari informasi mengenai penjelasan-penjelasan materi pelajaran bahasa Arab jika siswa merasa bingung terhadap materi pelajarannya sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa “Kalau masih belum paham terhadap materi dicari penjelasan materi di Youtube.”¹⁴⁵ Hal yang sama juga dikatakan oleh seorang siswa dalam wawancaranya bahwa “biasanya kurang memahami penjelasan guru jadi buka Youtube untuk mengerjakan tugas”¹⁴⁶ Siswa yang lain juga mengatakan pada hasil wawancaranya bahwa “biasanya menggunakan Youtube untuk mencari penjelasan materi”¹⁴⁷

¹⁴⁴Muh. Jamil Reza, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media *Content Video Creative* (Studi Deskriptif pada Mahasiswa UNISMUH Makassar” (Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Komunikasi: Makassar, 2021), h. 22. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> (25 Januari 2022)

¹⁴⁵Nurul Mu’minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 1 Oktober 2021.

¹⁴⁶Nursyafrina, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

¹⁴⁷Nur Hikmah Zainal, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 27 Agustus 2021.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dibalik kegunaan Youtube yang bisa digunakan untuk mencari video-video yang hampir semua informasi di seluruh dunia termasuk penjelasan-penjelasan materi pelajaran. Inilah yang digunakan siswa mencari penjelasan tambahan jika siswa merasa bingung terhadap materi pelajarannya.

i. Menggunakan *Google Translate*

Google Translate adalah layanan mesin terjemahan multibahasa gratis yang dikembangkan oleh *Google* untuk menerjemah teks, ucapan, gambar, situs, atau real-time video dari satu bahasa ke bahasa lain.¹⁴⁸ *Google translate* ini sering digunakan oleh banyak orang untuk menerjemahkan kata maupun kalimat dari bahasa asing ke dalam bahasa negaranya masing-masing.

Halini merupakan alternatif bagi banyak orang yang malas membuka kamus dan menyusun kata demi kata menjadi kalimat yang sempurna termasuk siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Arab. Mereka menggunakan *Google Translate* untuk membantu mereka dalam menerjemahkan tugas-tugas mereka yang berbahasa Arab seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama mengatakan bahwa“pake *Google Translate*”¹⁴⁹ Hal yang sama juga dikatakan oleh salah seorang siswa yang lain bahwa “pernah menggunakan *google translate* kalau ada

¹⁴⁸Hidya Maulida, ‘Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Google Translate* Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris’, *Jurnal Saintekom* 7.1 (2017), h. 58. <https://core.ac.uk> (8 Februari 2022).

¹⁴⁹Nurul Mu’minah Hamzah, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 2 Oktober 2021.

tugas bahasa Arab yang harus diterjemahkan ke bahasa Indonesia”¹⁵⁰ Hal yang sama juga pernah dialami oleh siswa lain yang mengatakan bahwa “pernah menggunakan *google translate* untuk memudahkan menerjemahkan”¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Google Translate digunakan siswa untuk membantu mereka dalam menerjemahkan tugas-tugas mereka yang berbahasa Arab karena ia merupakan mesin terjemah yang dapat menerjemahkan beberapa bahasa di dunia termasuk bahasa Arab .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Pada proses pembelajaran bahasa Arab daring pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan 2 aplikasi yaitu *e-learning* dan WhatsApp. E-learning sebagai media utama sedangkan WhatsApp sebagai media pendukung namun yang sering digunakan adalah WhatsApp karena lebih mudah dijangkau oleh siswa. E-learning yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang bukanlah sebuah aplikasi, melainkan sebuah website yang di dalamnya terdapat akses khusus bagi guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang. Yang digunakan pada *e-learning* adalah mengirim bahan ajar/materi pembelajaran, absensi kehadiran, penguploadan RPP dan Silabus.

¹⁵⁰Nurbiani Abidin, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 24 Juli 2022.

¹⁵¹Nurul Faradiba, Siswa Kelas XI MIA 2, Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp tanggal 19 Juli 2022.

Adapun website e-learning Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang adalah <http://e.mansidrap.com/>.

Adapun WhatsApp bukanlah sebuah aplikasi pembelajaran namun WhatsApp merupakan media sosial yang dimanfaatkan sebagai alternatif ketika e-learning bermasalah karena lebih mudah diakses oleh siswa, lebih nyaman digunakan oleh guru dan dipermudah lagi dengan adanya kuota gratis. Yang digunakan pada aplikasi WhatsApp hampir sama yaitu mengirim materi pembelajaran, konfirmasi kehadiran dengan mengirim daftar nama-nama yang belum mengkonfirmasi kehadirannya, dan siswa juga dapat mengirim tugasnya baik dalam bentuk gambar, dokumen maupun pdf.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seperti pada umumnya, pembelajaran bahasa Arab daring juga memiliki kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun proses pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidrap adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian dijawab oleh siswa, guru menyuruh siswa membaca doa kemudian siswa membaca doa, guru menyuruh siswa membaca al-Quran selama 5 menit kemudian siswa membaca al-Quran selama 5 menit, guru menyuruh siswa untuk mengkonfirmasi kehadiran di e-learning kemudian siswa mengkonfirmasi kehadiran di e-learning, dan guru mengabarkan tentang topik materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru memberi materi pelajaran kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara siswa mengerjakan tugas, guru mengontrol kehadiran siswa yang ada di e-learning baik yang belum mengkonfirmasi kehadiran maupun yang sudah mengkonfirmasi kehadiran. Bagi yang belum mengkonfirmasi ke hadirannya, guru mengirim nama-nama yang belum mengkonfirmasi ke hadirannya di aplikasi WhatsApp untuk segera mengabsen bagi yang betul-betul mengikuti pelajaran. Setelah siswa mengerjakan tugas, siswa mengumpulkan tugas di aplikasi WhatsApp dengan mengirim ke WA pribadi guru atau bukunya dikumpul ke sekolah sampai batas waktu yang ditentukan. Batas waktu pengumpulan tugas adalah 1 pekan namun pengumpulan buku biasanya pada saat ulangan akan tiba. Kemudian siswa diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dimengerti.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, siswa disuruh menghubungi teman yang tidak pernah absen, guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugasnya kemudian dikumpul, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang terlebih dahulu membuat RPP yang divalidasi oleh kepala madrasah. RPP inilah yang dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Arab

daring. Namun, terdapat perubahan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP karena lebih sulit untuk diterapkan guru maupun siswa dikarenakan salah satunya adalah waktu yang terbatas yaitu hanya sekitar satu jam saja. Fenomena ini sama dengan yang ditemukan oleh Herdah, Sudirman, dan Andi Aras yang menemukan bahwa

Like offline learning, online learning also requires careful planning. Likewise, the lecturers of Arabic Language Education at IAIN Parepare, where they prepare learning plans in advance. Planning learning is the first step that must be taken by lecturers before carrying out learning. Planning learning is necessary so that the learning process runs in accordance with the educational goals. Based of observations, there is a change in the content of the semester learning plan for online learning which almost touches starting from the initial, core, and closing activities as well as project-based learning evaluation instrument.

Terjemahan:

”Seperti pembelajaran *offline*, pembelajaran online juga membutuhkan perencanaan yang matang. Begitupula para dosen Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, dimana mereka mempersiapkan rencana pembelajaran sebelumnya. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan observasi, terjadi perubahan isi RPP semester untuk pembelajaran daring yang hampir menyentuh mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup kegiatan serta instrument evaluasi pembelajaran berbasis proyek.”

2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Proses pembelajaran yang awalnya tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring secara daring karena adanya Covid-19 menjadikan berbagai pihak yang terlibat harus menyesuaikan supaya proses pembelajaran tetap berjalan. Pembelajaran secara daring ini tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun siswa belum pernah melakukan pembelajaran secara daring.

Kendala yang dirasakan siswa dan guru Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang adalah e-learning sering eror karena siswa Madrasah Aliyah

Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang banyak jadi yang banyak juga yang mengaksesnya. Fenomena ini sama dengan yang ditemukan Ririn Febrianti dan Aisiah dalam penelitiannya di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang bahwa proses perkuliahan dengan menggunakan e-learning sering terjadi eror. Hal ini sering dirasakan oleh mahasiswa dan dosen dalam mengakses e-learning pada pagi hari. Permasalahan ini terjadi dikarenakan pada pagi hari mahasiswa sangat banyak mengakses e-learning sehingga dengan kapasitas e-learning yang terlalu besar, maka sering terjadi *tribbel*.

Pada kegiatan pembelajaran daring tidak terlepas dari yang namanya akses internet. Kebanyakan responden mengeluhkan jaringan internet, serta mahalnya harga paket internet untuk mereka gunakan. Hal yang sama dengan yang dirasakan oleh MAN Kabupaten Sidenreng Rappang, siswa dan guru mengeluhkan akses internet. Dalam mengakses internet, membutuhkan kuota/paket data dan jaringan. Kuota yang kadang habis membuat siswa tidak bisa mengakses e-learning. Begitupula dengan jaringan, meskipun siswa memiliki kuota yang banyak jika jaringannya buruk maka e-learning atau WA juga tidak dapat terakses akibatnya siswa maupun guru tidak tepat waktu atau tidak dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab daring.

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadget untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu juga didukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan gadget pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang mencuri waktu untuk main game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. Game online menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Hal ini hampir sama dengan yang dialami siswa MAN Kabupaten Sidenreng

Rappang, siswa kurang fokus belajar karena membuka sosial media, kadang niat awalnya ingin fokus belajar tapi karena terlanjur buka hp yang sosial medianya banyak dan biasanya mereka aktif disana maka fokus siswa akan lebih tertarik ke sosial media tersebut dibanding mengikuti pembelajaran bahasa Arab daring dan terkadang siswa terganggu fokus belajarnya karena membantu orang tuamisalnya diantar ke pasar jadi siswa mengesampingkan proses pembelajaran bahasa Arab daring. Guru juga merasa sulit mengontrol fokus siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab daring karena tidak bertemu secara langsung. Bisa saja dalam proses pembelajaran siswa mementingkan kegiatan lain dan mengesampingkan proses pembelajaran bahasa Arab daring. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama orang tua siswa agar siswa dapat fokus dalam belajar.

Sukiman menemukan dalam penelitiannya bahwa saat pembelajaran daring tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah juga menjadi masalah. Mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan disebabkan oleh media pembelajaran daring kurang bagus. Dalam penyajian materi pembelajaran dosen lebih banyak memanfaatkan WhatsApp sebagai media penyampai pesan kepada mahasiswa. Penggunaan WhatsApp sebagai media penyaji materi juga didasari atas pertimbangan paket data yang dimiliki oleh mahasiswa. Peneliti juga menemukan hal yang sama di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa materi pada pembelajaran bahasa Arab daring sulit dijelaskan guru kepada siswa karena sulitnya berinteraksi melalui perantara atau tanpa tatap muka secara langsung apalagi dengan waktu terbatas yaitu 1 jam saja, siswa juga mengeluh dengan materi yang banyak dan sukar karena biasanya guru hanya mengirim materi yang hanya potongan

dari buku tanpa dijelaskan secara maksimal menggunakan zoom atau virtual meeting. Hal ini dilakukan karena pertimbangan kuota/paket data yang dimiliki oleh siswa.

Agusmanto Hutauruk & Ropinus Sidabutar menemukan dalam penelitiannya bahwa pada pembelajaran daring dosen tidak maksimal memberikan penjelasan mengenai suatu topik/materi kuliah kepada mahasiswa. Mereka sering kali mengalami kebuntuan ketika mempelajari topik perkuliahan, namun mereka hanya bisa bertanya melalui fitur chat atau komentar. Hal itu menurut responden kurang maksimal, karena penjelasan yang diberikan dosen melalui chat atau komentar tidak mudah dipahami, serta terbatas dalam penyampaian. Dosen juga jarang melakukan perkuliahan melalui video *conference* semisal zoom. Hal yang sama dirasakan pada pembelajaran daring di MAN Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa merasa jenuh karena bingung terhadap materinya karena guru hanya mengirim foto materi pelajaran berupa foto potongan materi dari buku paket yang mana guru hanya menginstruksikan kepada siswa agar siswa mencatat atau mengerjakan tugas namun tidak pernah mengirim video penjelasan materi pelajaran. Hal yang monoton inilah yang membuat siswa jenuh sekaligus bingung terhadap materi pelajaran tersebut. Dan jika hal ini terus terjadi, maka pembelajaran tidak akan efektif dan efisien.

Sukiman menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran daring lebih sering dilakukan melalui WhatsApp sehingga kapasitas memori handphone menjadi cepat penuh. Dengan kapasitas memori yang sedikit membuat mahasiswa kesulitan dalam mengirim tugas. Hal ini dirasakan juga oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang bahwa memori hp siswa sering penuh. Jika memori hp sudah penuh, maka materi pembelajaran tidak dapat terunduh

sehingga siswa tidak dapat melihat materi pembelajaran begitupula dengan ketika siswa akan mengirim tugas, tugas tidak bisa terkirim jika memori hp penuh.

Metode penugasan salah satu pilihan yang paling dominan diterapkan oleh para guru di MTs Muhammadiyah Wuring. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam penggunaan teknologi berupa daring. Akibat dari pilihan ini menyebabkan tugas yang diberikan kepada siswa semakin banyak dan menumpuk. Beban tugas yang sangat banyak tentu membuat siswa merasa terbebani dan tertekan secara psikologis. Siswa kesulitan dalam mengalokasikan waktu setiap tugas yang diberikan oleh guru. Peneliti juga menemukan hal yang hampir sama di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang. Terdapat beberapa guru yang memberikan tugas kepada siswa tidak pada waktunya sehingga siswa bingung menentukan yang mana dulu yang akan dikerjakan. Namun bukan guru mata pelajaran bahasa Arabnya yang menyeleweng dari waktu pemberian tugas, akan tetapi guru mata pelajaran lain yang mengirim tugas bertepatan dengan diberikannya tugas bahasa Arab kepada siswa. Namun terdapat juga beberapa siswa yang ketika diberikan tugas tidak langsung mengerjakannya. Dalam satu hari bisa sampai tiga guru mata pelajaran yang memberikan tugas, jika siswa tidak langsung mengerjakannya malah memilih kegiatan lain, tugasnya menumpuk dengan tugas esok harinya alhasil siswa bingung mengalokasikan pengerjaan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang juga terkendala oleh latar belakang pendidikannya dikarenakan terdapat beberapa siswa yang berasal dari sekolah umum/SMP tidak pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya, melainkan hanya pelajaran agama pada umumnya sehingga peserta didik

menganggap bahwa bahasa arab itu sulit dipahami karena tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Hal ini sama dengan yang dialami oleh MAN 3 Magetan. Dilihat dari sudut pandang sekolah, tentunya ada siswanya yang latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda dari siswa lainnya. Ada beberapa siswa dengan latar belakang sekolah asalnya dari SMP, MTs, dan juga ada yang berasal dari pesantren. Hal tersebut yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan dari kemampuan masing-masing siswa terutama dari segi keadaan dan mata pelajaran agama, seperti Al-Quran Hadits, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajarnya dan memerlukan peran dan bimbingan dari guru mengenai mata pelajaran tersebut.

Kelemahan pembelajaran daring menurut Roman Andrianto antara lain sebagai berikut:

- 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan.

Kelemahan pembelajaran daring tersebut sesuai dengan kendala yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh e-learning error, Akses internet yang kadang bermasalah, kurang fokus belajar. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri disebabkan oleh konektivitas laptop guru dengan jaringan. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman yang disebabkan oleh manajemen waktu pemberian tugas yang tidak

terstruktur dengan baik dan memori hp terbatas. Serta Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan yang disebabkan oleh materi pelajaran yang sulit dan tidak seimbang dengan waktu yang tersedia, latar belakang pendidikan Siswa, dan pemilihan metode mengajar.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Mega Berliana Yolandasari bahwa kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. Fenomena ini relevan dengan kendala yang peneliti dapatkan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran, guru di sekolah dan siswa di rumah. Namun siswa diberikan keringanan ke sekolah jika ada kebutuhan penting misalnya mengumpulkan buku atau bertanya secara langsung kepada guru jika ada yang tidak dimengerti dan hal ini dibatasi beberapa siswa saja karena mengingat pandemic covid-19.

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang adalah e-learning error, akses internet yang kadang bermasalah, materi pelajaran yang sulit dan tidak seimbang dengan waktu yang tersedia, kurang fokus belajar, manajemen waktu pemberian tugas yang tidak terstruktur dengan baik, memori hp terbatas, latar belakang pendidikan siswa, serta pemilihan metode mengajar.

3. Upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Wifi merupakan sebuah teknologi yang memanfaatkan peralatan elektronik untuk bertukar data secara nirkabel melalui jaringan computer, termasuk koneksi

internet berkecepatan tinggi dan memiliki jangkauan luas. Wifi sangat bermanfaat dalam pembelajaran daring bagi peserta didik yang mengalami kesulitan pulsa kuota. Dengan pemasangan wifi peserta didik akan merasa terbantu dalam pembelian kuota dan akan melaksanakan pembelajaran dengan rutin. Hal ini menjadi solusi bagi sebagian siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidnereng Rappang yang mengeluh kehabisan kuota pada saat pembelajaran bahasa Arab akan atau sedang berlangsung untuk memasang Wi-Fi di rumahnya karena sifatnya yang praktis sehingga siswa tidak perlu khawatir kehabisan kuota dan tidak perlu langsung membeli kuota pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga biasanya numpang wifi tetangga atau temannya. Dengan hal itu, siswa akan tepat waktu dalam mengikuti pelajaran. Terkait dengan guru yang lambat masuk mengajar karena koneksi laptop dengan jaringan wifi sekolah buruk, guru beralih menggunakan handphone pribadinya untuk mengakses e-learning dan WA. Penelitian yang dilakukan Djoko Raharjo dkk menemukan bahwa peningkatan akses internet lebih mudah dilakukan dengan peralatan berupa handphone yang lebih murah.

Mohammad Fitri dkk menemukan dalam penelitiannya bahwa dalam mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam hal ini karena e-learning sering terjadi error, dosen bisa mengambil langsung kebijakan dengan menjalankan proses perkuliahan dengan menggunakan media lain. Dan Ririn Febrianti dan Aisiah menemukan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran daring ini menjadi pilihan bagi tiap guru dimana guru membuat WhatsApp group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup, dan tugas-tugas diberikanpun melalui WhatsApp. Hal ini juga menjadi salah satu solusi di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

dalam menangani kendala yang berkaitan dengan e-learning sering error, keterbatasan kuota dan jaringan adalah dengan menggunakan aplikasi WhatsApp. Hal ini dijadikan solusi karena WhatsApp lebih mudah dijangkau oleh peserta didik karena biasanya terdapat kuota gratis untuk mengakses aplikasi WhatsApp. Jadi meskipun siswa kehabisan kuota akan tetapi siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dengan gratisan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab daring, kendala mengenai kuota sering terjadi yang membuat siswa ketinggalan dalam mengikuti materi pelajaran. Jika hal ini terjadi, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala ini adalah bagi siswa yang ketinggalan pelajaran maka siswa yang bersangkutan meminjam buku siswa yang lain untuk melengkapi catatan atau tugas yang belum selesai.

Tugas adalah sesuatu yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang salah satu tujuannya adalah untuk melatih kemampuan siswa dan menambah waktu belajarnya. Dibalik manfaatnya, tugas juga menjadi kendala dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab daring bagi siswa karena banyaknya mata pelajaran yang memiliki tugas juga apalagi jika waktu pemberian tugasnya tidak pada waktunya. Namun hal ini diatasi dengan waktu pemberian tugasnya dilonggarkan yaitu tugas tidak langsung dikumpul pada hari itu juga akan tetapi tugas dikumpul 3 hari atau sepekan sesuai dengan tingkat materinya. Dan bagi siswa yang tidak mengumpul tugas dalam jaringan, dibolehkan sekalian mengumpul tugasnya ketika waktu pengumpulan buku tugas pada waktu yang ditentukan biasanya pada akhir semester.

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah dan didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orang tua

dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. Pada masa pandemi Covid-19, siswa lebih banyak di rumah dan yang lebih banyak berinteraksi dengan siswa di rumah adalah orang tua. Jadi, orang tua harus punya andil di dalamnya yaitu bekerja sama dengan guru untuk menjaga fokus belajar siswa seperti mengontrol jadwal belajar siswa dengan tidak mengganggu aktivitas pembelajarannya misalnya menyuru ini dan itu. Karena guru sulit mengontrol fokus siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab daring karena tidak bertemu secara langsung. Bisa saja dalam proses pembelajaran siswa mementingkan kegiatan lain dan mengesampingkan proses pembelajaran bahasa Arab daring.

Materi pelajaran yang sulit dan tidak seimbang dengan waktu, guru memiliki solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan tidak menyampaikan materi pelajaran secara keseluruhan misalnya yang tadinya tiga latihan menjadi satu latihan saja atau menggabungkan beberapa materi dalam satu waktu. Materi yang sulit dipahami oleh siswa bisa ditanyakan siswa di grup kelas bahasa Arab atau lewat WA pribadi guru. Namun biasanya siswa malu dan malas bertanya dalam jaringan. Salah satunya cara mengatasinya yaitu siswa di beri ruang untuk bertanya secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Namun, ini dilakukan pada beberapa siswa saja bagi yang mau bertanya secara langsung karena dalam situasi covid-19.

Agusmanto Hutaaruk & Ropinus Sidabutar dalam hasil penelitiannya bahwa untuk mengatasi kendala dalam memahami materi perkuliahan, responden membuka website atau youtube yang memiliki penjelasan mengenai topik yang mereka pelajari. Dengan demikian mereka bisa memahami dari penjelasan orang lain selain dosen

mereka. Inilah yang digunakan siswa Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang yaitu mencari penjelasan tambahan jika siswa merasa bingung terhadap materi pelajaran bahasa Arab yang dijelaskan guru secara daring. siswa mencari penjelasan materi yang sesuai dengan topik yang mereka pelajari.

Google Translate digunakan sebagai alat bantu untuk memberi arti kata dalam materi yang diajarkan dalam materi yang diajarkan kepada peserta didik. *Google translate* ini sering digunakan oleh banyak orang untuk menerjemahkan kata maupun kalimat dari bahasa asing ke dalam bahasa negaranya masing-masing. Ini merupakan alternatif bagi banyak orang yang malas membuka kamus dan menyusun kata demi kata menjadi kalimat yang sempurna termasuk siswa kelas XI pada mata pelajaran bahasa Arab daring. Mereka menggunakan *Google Translate* untuk membantu mereka dalam menerjemahkan tugas-tugas mereka yang berbahasa Arab.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Mega Berliana Yolandasari bahwa bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring menjadi lebih baik adalah penggunaan media yang lebih menarik seperti video animasi, *slide show power point*. Upaya ini tidak peneliti dapatkan di dengan peneliti dapatkan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang. Namun yang peneliti dapatkan adalah menggunakan wi-fi, mengarahkan ke WhatsApp, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa, materi pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan, melonggarkan waktu pengumpulan tugas, meminjam buku siswa yang lain, menghadap langsung ke guru, menggunakan youtube, dan menggunakan *google translate*.

Kelemahan pembelajaran daring menurut Roman Andrianto antara lain sebagai berikut: 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan

belajar mengajar. 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri. 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman. 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan. Terdapat upaya untuk mengatasi kendala tersebut. 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar upayanya adalah menggunakan wi-fi, mengarahkan ke WhatsApp, serta kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa. 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri, upayanya adalah berdasarkan observasi, terkait dengan koneksi laptop guru dengan jaringan internet, maka guru mengakses e-learning dan WA menggunakan handphone. 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman upayanya adalah materi pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan dan melonggarkan waktu pengumpulan tugas. 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi kecemasan dan kebingungan upayanya adalah meminjam buku siswa yang lain, menghadap langsung ke guru, menggunakan youtube, dan menggunakan *google translate*.

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya untuk mengatasi kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang adalah menggunakan wi-fi, mengarahkan ke WhatsApp, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa, materi pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan, melonggarkan waktu pengumpulan tugas, meminjam buku siswa yang lain, menghadap langsung ke guru, menggunakan youtube, dan menggunakan *google translate*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pembahasan dan analisis data pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari penelitian mengenai Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab daring terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - a. Pada kegiatan pendahuluan, diawali dengan salam, membaca doa, membaca al-Quran selama 5 menit, mengkonfirmasi kehadiran di e-learning, kemudian guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari.
 - b. Pada kegiatan inti, guru memberi materi pelajaran kemudian mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengirim nama-nama yang belum mengkonfirmasi kehadirannya di aplikasi WhatsApp untuk segera mengabsen, siswa mengumpulkan tugas di aplikasi WhatsApp dengan mengirim ke WA pribadi guru atau bukunya dikumpul ke sekolah sampai batas waktu yang ditentukan, kemudian siswa diberi waktu untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dimengerti.
 - c. Kegiatan Penutup, siswa disuruh menghubungi teman yang tidak pernah absen, guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugasnya kemudian dikumpul, guru mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah

mengikuti proses pembelajaran, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa.

2. Kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang adalah e-learning error, akses internet yang kadang bermasalah, materi pelajaran yang sulit dan tidak seimbang dengan waktu yang tersedia, kurang fokus belajar, manajemen waktu pemberian tugas yang tidak terstruktur dengan baik, memori hp terbatas, latar belakang pendidikan siswa, serta pemilihan metode mengajar.
3. Upaya mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dan guru pada pembelajaran bahasa Arab daring kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang adalah menggunakan wi-fi, mengarahkan ke WhatsApp, kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua siswa, materi pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan, melonggarkan waktu pengumpulan tugas, meminjam buku siswa yang lain, menghadap langsung ke guru, menggunakan youtube, dan menggunakan *google translate*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru agar memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dan bisa fokus untuk belajar meski dalam jarak yang jauh dan pendidik juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan media-media/strategi-strategi pembelajaran aktif agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton meski melakukan pembelajaran dalam jaringan.

2. Untuk Kepala Madrasah agar lebih mendukung dan membrikan apresiasi penuh dalam segala bentuk pembelajaran bahasa Asing di lingkungan Madrasah, khususnya pembelajaran bahasa Arab, seperti melaksanakan perkampungan bahasa Arab setiap semester sebagai sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Serta memberikan motivasi yang kuat kepada pendidik dan peserta didik agar memberikan yang terbaik dalam terlaksananya proses pendidikan di madrasah dan tercapainya prestasi-prastasi yang membanggakan madrasah di bidang bahasa Arab baik pada tingkat Regional, Nasional maupun Internasional.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitiannya yang berkaitan dengan pembelajaran dalam jaringan yang meliputi proses, kendala, dan upaya dalam mengatasi kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring pada khususnya dan pada pembelajaran mata pelajaran daring yang lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an al-Karim

- Abusiri, Ekawati & Sita Husnul Khotimah, 'Implementasi E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dosen dan Mahasiswa di STAI Alhikmah Jakarta', *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Jakarta*, XV. 1 (2019) <http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/download/131/95> (diakses pada tanggal 25 Mei 2021).
- Afnibar & Dyla Fajhriani, 'Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 11.1 (2020) <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/6511/3217> (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Akawi, Mahmud Jad, *Al-Muhaasah al-Yaumiyyah bi-al-Lugah al-'Arabiyyah*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1987.
- Al-Munawi, *Faid al-Qadir fi Syarh al-Jami' ash-Shagir*, Beirut: Dar al-Jail, 1976.
- Arabic Center, Depok. 'Mengapa Wajib Belajar Bahasa Arab', <http://dac.or.id/mengapa-wajib-belajar-bahasa-arab/> (diakses pada tanggal 25 Mei 2021).
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Basrowi, and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Besliana Yolandasari, Mega. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Salatiga. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9550/1/Burn%2520VCD%25Skripsi%2520-Mega.pdf> (diakses pada tanggal 16 Februari 2021).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Damayanti, Nafiah. 2020. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V A Di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Salatiga. <https://googlewebligh.com/sp?u=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9546/&grqid=BJ8c8-xw&hl=id-ID> (diakses pada tanggal 17 Maret 2021).

- Fitriah Sari, Ayu, 'Optimalisasi Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Adaptif Di Masa Pandemi Covid',(2020). <https://id.scribd.com/document/4644888383/Optimalisasi-Penggunaan-Teknologi-Informasi-Dan-Komunikasi-Dalam-Pembelajaran-Adaptif-Dimasa-Pandemi-Covid> (diakses pada tanggal 3 Oktober 2020)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hamdanah, & M. Iqbal Hasanuddin. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers. http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+muhammad+iqbal+hasanuddin+iain+parepare&btnG=#d=gs_qabs&t=1675921776171&u=%23p%3DtDiELWbzbQJ (diakses pada tanggal 9 Februari 2023)
- Haqien, Danin& Aqiilah Afifadiyah Rahman, 'Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Susunan Artikel Pendidikan*, 5. 1 (2020). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/6511/3217> (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Herdah, *Kolaborasi dan Elaborasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2020.
- Holidazia, Diana. 2020. "Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit" Skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangka.ac.id/2721/1/Skripsi%20Diana%20Holidazia%20-%201601170061.pdf> (diakses pada tanggal 5 Februari 2023)
- Irwan, Muhammad dan Hamsa, *Pembelajaran Bahasa Arab melalui Permainan dan Lagu*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Karim, Rahmatia, 'Pentingnya Penggunaan Jaringan Wifi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka', 5.2 (2016) <http://media.neliti.com> (diakses pada tanggal 26 Januari 2022)
- Khairunnisa. 2020. "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Akuntansi: Medan. http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5157/1/Skripsi%20Khairunnisa_FKIP_1602070027 (diakses pada tanggal 28 November 2020).
- Marni, 'Challenges Of Online Learning For Library Science Students', *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1. 2 (2020). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/literatify/article/view/15824> (diakses pada tanggal 16

- April 2021).
- Maulida, Hidya, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan *Google Translate* Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris', *Jurnal Saintekom* 7.1 (2017), <https://core.ac.uk> (diakses pada tanggal 8 Februari 2022).
- Munafa'ah, Hidayatun. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Kemahiran Membaca Siswa Kelas VIII MTs. Kabupaten Semarang Tahun 2017" Skripsi Sarjana; Jurusan Bahasa dan Sastra Asing: Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/31763/1/2303412053> (diakses pada tanggal 27 September 2020).
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ramli, Kaharuddin, *Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif Melalui Metode Ta'sisiyah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2019.
- Republik Indonesia. 2003. "Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1," <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> (diakses pada tanggal 9 April 2021).
- Reza, Muh. Jamil. 2021. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial Youtube Sebagai Media *Content Video Creative* (Studi Deskriptif pada Mahasiswa UNISMUH Makassar)" Skripsi Sarjana; Program Studi Ilmu Komunikasi: Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> (diakses pada tanggal 25 Januari 2022)
- RI, Kementerian Agama, *Qur'an Kemenag in Word Add-Ins*, Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran. Badan Litbang dan Diklat. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021. <https://lajnah.kemenag.go.id> (diakses pada tanggal 26 Mei 2021).
- Rohman, Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani, 2015.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sadikin, Ali & Afreni Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)' 6. 1 (2020)<https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/download/9759/5665/24717> (diakses pada tanggal 28 September 2020).
- Salamah Zainiyati, Husniyatus, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Jakarta: Kencana, 2017.

Santoso, Edi. 2009. "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)." Tesis Pascasarjana; Program Studi Teknologi Pendidikan: Surakarta.<http://lib.unnes.ac.id/31763/1/2303412053> (diakses pada tanggal 28 September 2020).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryani, Nunuk, and Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.





Lampiran 1

IDENTITAS MADRASAH

1. Nama : Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng
Rappang
2. Alamat Madrasah : Jl. Poros Pinrang No. 1A
Desa / Kelurahan : Duampanua
Kecamatan : Baranti
Kabupaten : Sidenreng Rappang
Propinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 91652
Telephon HP : 0421- 94340
3. Akreditasi Madrasah
 1. Status Akreditasi Terakhir : A
 2. Nomor Sk Akreditasi Terakhir : 614/BAN-SM/SK/ 2019
 3. TMT Sk Akreditasi Terakhir : -
 4. Tanggal Berakhir Akreditasi : -
 5. Nilai Akreditasi Terakhir : 92
4. Data Kepala Madrasah

Nama Lengkap : H. Mukhlis Siri, S.Ag., M.Sos.I

Nip : 197107312006041005

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

Nomor HP : 081342283222

5. VISI dan MISI Madrasah

A. VISI Madrasah

“ Terwujudnya Insan Madrasah yang Unggul Spritual dan Intelktual serta Berakhlakul Karimah dan Berkomitmen terhadap kemaslahatan Masyarakat “

B. MISI Madrasah

1. Menyelenggarakan Proses pendidikan yang Islami yang berorientasi pada Mutu berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spiritual, iptek dan imtaq.
2. Mengembangkan sumber daya insani yang berwawasan lingkungan dan Islami guna mewujudkan kader ummat agar menjadi rahmatan lilalamin.
3. Mengembangkan metode mengajar Pakem yang berbasis ICT dengan manajemen yang professional dan budaya modern yang Islami yang diakui dan diterima oleh masyarakat.
4. Menciptakan Ukhuwah Islamiyah sesame Warga Madrasah dan Masyarakat.

BABI PERTEMUANI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN Sidnreng Rappang
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas/Semester : XI/Ganjil
Materi Pokok : التَّنْوِيقُ
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melalui pembelajara مهارة الإستماع, peserta didik mampu menuliskan kosa kata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema التَّنْوِيقُ dengan benar
- Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, pesertadidik mampu melafalkan kosa kata yang diperdengarkan berkaitan dengan tema التَّنْوِيقُ dengan baik
- Melalui pembelajaran مهارة الإستماع, peserta didik mampu melengkapi teks hiwar yang diperdengarkan berkaitan dengan tema التَّنْوِيقُ dengan benar

B. Media/alat,Bahan,danSumberBelajar

Media : Lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, LCD Proyektor
WhatsApp, E-Learning
Alat : Penggaris, spidol, papantulis, Laptop & infocus
Sumber Belajar : Buku Bahasa Arab Kelas XI, Kementerian Agama RI Sesuai KMA 183 Tahun 2019, Internet

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10Menit)	
Memeriksa kehadiran peserta didik secara online melalui Aplikasi E-Learning	
Mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai	
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi	
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (40 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik dipandu untuk melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal penting yang dikirimkan guru melalui WA grup/E-Learning

Critical Thinking	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk diberikan
Communication	Guru memilih pertanyaan yang dianggap esensial untuk dibahas/berdiskusi bersama siswa dengan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab/memberi masukan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari
Kegiatan Penutup (10Menit)	
Peserta Didik	Peserta didik diberi kesempatan membuat rangkuman dari hasil pembelajaran, selanjutnya dikirimkan ke guru melalui WA pribadi guru/E-Learning
Guru	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca doa

D. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Pengetahuan: Portofolio berupa rangkuman hasil pembelajaran oleh siswa
2. Penilaian Keterampilan : -
3. Penilaian Sikap: Jurnal/observasi

Baranti, 8 Agustus 2021

Mengetahui:
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran



E. Mukhlis Siri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197707312007041005

Muhammad Anas Idris, S.Pd
NUPTK.40308914192003

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RASDIANA
NIM : 16.1200.006
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DARING
PADA MASA PANDEMI SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN
SIDRAP

Instrumen Observasi

A. Lembar Observasi untuk Guru Bidang Studi Bahasa Arab Kelas XI

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang disesuaikan dengan pengamatan peneliti.

No.	Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang	Skala Pemerolehan Data	
		Ya	Tidak
1.	Guru memeriksa kehadiran siswa melalui aplikasi E-Learning.		
2.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.		
3.	Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

	bahasa Arab yang disampaikan secara online.		
4.	Guru menjelaskan hal-hal yang dapat dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang dapat ditempuh.		
5.	Guru memandu siswa untuk melihat, mengamati, dan mencatat hal-hal penting yang dikirimkan guru melalui WA grup/E-Learning.		
6.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pembelajaran.		
7.	Guru memilih pertanyaan yang dianggap esensial untuk dibahas/berdiskusi bersama siswa dengan memberi kesempatan kepada yang siswa lain untuk menjawab/memberi masukan.		
8.	Guru membuat kesimpulan terkait dengan hal-hal yang telah dipelajari.		
9.	Guru memberi kesempatan kepada		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

	siswa membuat rangkuman dari hasil pembelajaran, selanjutnya dikirimkan ke guru melalui WA pribadi guru/E-Learning.		
10.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca doa.		
11.	Guru terkendala jaringan		
12.	Guru tidak memiliki kuota		
13.	Guru terlambat mempersiapkan materi		



Instrumen Wawancara

A. Instrumen Wawancara Guru Bahasa Arab Kelas XI

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apa yang guru gunakan pada aplikasi WhatsApp?
3. Apa yang guru gunakan pada *e-learning*?
4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring?
5. Kendala apa yang anda rasakan saat mengajar pada pembelajaran bahasa Arab daring?
6. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?
7. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?



B. Instrumen Wawancara Siswa-Siswi Kelas XI

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?
2. Apakah anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring? Mengapa?
3. Apakah anda sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab daring melalui aplikasi yang digunakan? Kenapa?
4. Kendala apa yang anda rasakan saat guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab daring?
5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?



C. Instrumen Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

1. Apakah guru mata pelajaran setiap semesternya membuat RPP?
2. Apakah RPP yang dibuat guru sudah memenuhi standar persfektif kepala madrasah?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran daring?
4. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran daring?


Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.


Parepare, 14 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Dr. Hendah, M.Pd)
NIP. 196112031999032001


(H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag)
NIP. 197208132000031002



Lampiran 4

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI

Hari : Selasa
 Tanggal : 10 Agustus 2021
 Guru Bahasa Arab : Muh. Anas Idris, S.Pd.

No.	Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang	Skala Pemerolehan Data	
		Ya	Tidak
1.	Guru memeriksa kehadiran siswa melalui aplikasi E-Learning.	√	
2.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	√	
3.	Guru menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi bahasa Arab yang disampaikan secara online.		√
4.	Guru menjelaskan hal-hal yang dapat dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang dapat ditempuh.	√	
5.	Guru memandu siswa untuk melihat,	√	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

	mengamati, dan mencatat hal-hal penting yang dikirimkan guru melalui WA grup/E-Learning.		
6.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	√	
7.	Guru memilih pertanyaan yang dianggap esensial untuk dibahas/berdiskusi bersama siswa dengan memberi kesempatan kepada yang siswa lain untuk menjawab/memberi masukan.		√
8.	Guru membuat kesimpulan terkait dengan hal-hal yang telah dipelajari.		√
9.	Guru memberi kesempatan kepada siswa membuat rangkuman dari hasil pembelajaran, selanjutnya dikirimkan ke guru melalui WA pribadi guru/E-Learning.	√	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca doa.		√
11.	Guru terkendala jaringan	√	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

12.	Guru tidak memiliki kuota		√
13.	Guru terlambat mempersiapkan materi		√



Lampiran 5. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Wakamad Kurikulum.

A. Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Nama : Muhammad Anas Idris, S.Pd.

Hari, Tanggal : Kamis, 23 September 2021

Lokasi : Depan Ruangn D

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Adapun proses pembelajaran daring pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang yaitu menggunakan aplikasi e-learning dibantu dengan WhatsApp untuk memudahkan siswa mengakses pembelajaran tersebut jika e-learning bermasalah. Yang sering digunakan di sini melalui WhatsApp. WhatsApp sebagai alternative yang dipilih oleh guru untuk menjelaskan materi pembelajaran jika peserta didik mengalami kendala di e-learning. Caranya yaitu sebelum memulai pembelajaran, pendidik terlebih dahulu mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian peserta didik menjawabnya dengan salam, yang kedua, menginstruksikan peserta didik untuk membaca doa terlebih dahulu kemudian menginstruksikan membaca ayat suci al-Quran dengan waktu 5 menit. Setelah itu menginstruksikan peserta didik untuk melakukan konfirmasi kehadiran di e-learning. Jika peserta didik sudah melakukan konfirmasi kehadiran di e-learning, selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk membuka materi/bahan ajar yang ada di aplikasi e-learning. Setelah peserta didik membukanya, pendidikpun menjelaskan bahwa untuk materi hari ini contohnya tentang *al-mufradat*/kosakata.

Selanjutnya mengarahkan peserta didik untuk membuka materi/bahan ajar yang ada di aplikasi e-learning. Setelah peserta didik membukanya, pendidikpun menjelaskan bahwa untuk materi hari ini contohnya tentang *al-mufradat*/kosakata. Pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan atau mencatat kosakata tersebut di buku catatan peserta didik. Setelah itu, jika masih ada peserta didik yang merasa kurang paham/memahami materi yang dipaparkan tadi yang sudah diupload di e-learning, maka diberikan waktu untuk melakukan sesi tanya jawab atau silahkan kalian bertanya apakah ada materi yang kurang dipahami atau yang memang betul-betul tidak dipahami. Tetapi jika tidak ada maka akan dilanjutkan dengan proses pembelajaran lagi misalkan jika peserta didik sudah semua mencatat materinya maka saya akan mengarahkan silahkan diartikan *mufradat*/kosakata tersebut sampai waktu proses pembelajaran berakhir karena dalam masa covid seperti ini jadi waktunya dibatasi sekitar 1 jam.

Jika selesai waktu belajar maka juga diakhiri proses pembelajaran dengan menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang belum selesai begitupula dengan yang belum mengumpulkan tugasnya agar segera dikumpul dan siswa diinstruksikan untuk mengkonfirmasi temannya yang belum mengabsen. Setelah itu menutup pembelajaran dengan mengucapkan kata penutup seperti *yumkin hakadza minniy syukron alaa istimamikum tsummassalamu warahmatullahi wabarakatuh.*”

2. Apa yang guru gunakan pada aplikasi WhatsApp?

Informan:

“Materi yang diupload kadang sulit terbaca oleh peserta didik sehingga guru selain mengirim di grup juga menggunakan chat jalur pribadi. Selain itu, untuk mengontrol kehadiran peserta didik, kadang WhatsApp juga digunakan ketika peserta didik sulit mengakses absen di *e-learning*, contohnya dalam grup atau bisa jalur pribadi dengan mengirim *list* absen kelas contohnya kelas XI MIA 1 dengan nama-nama siswa yang terkendala.”

3. Apa yang guru gunakan pada *e-learning*?

Informan:

“Pada aplikasi *e-learning*, guru mengirim bahan ajar kemudian absen untuk mengetahui kehadiran peserta didik demikian juga kehadiran pendidik, RPP, silbus dan sebagainya. Dan ada juga perangkat-perangkat lain seperti mengisi kolom tentang KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain hal tersebut di atas, di *e-learning* terdapat pula fitur untuk melakukan pembelajaran virtual/*virtual meeting* berhubung fitur tersebut terlalu tinggi menggunakan kuota, maka fitur tersebut nanti digunakan ketika pembelajaran dianggap penting sekali. Kalau penyetoran tugas, bisa juga di *e-learning*.”

4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Responnya sangat bagus. Tapi tergantung dari situasi dan kondisi. Karena karakter peserta didik itu bermacam-macam, ada yang cepat merespon, ada juga yang lambat, ada juga yang sedang, dan ada juga yang tidak merespon sama sekali. Jadi responnya bermacam-macam, tapi yang lebih dominan itu lebih banyak yang merespon daripada yang tidak.”

5. Kendala apa yang anda rasakan saat mengajar pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Kendala yang pertama adalah masalah paket data karena kebanyakan peserta didik mengeluh jika pendidik memaparkan sebuah bahan ajar, peserta didik bisa mengabsen tapi tidak bisa membuka bahan ajar atau ada juga peserta didik yang sama sekali tidak memiliki paket data tapi dia cuma mempunyai gratisan. Jika siswa hanya memiliki gratisan, ia tidak bisa mengakses aplikasi e-learning, apakah ia mau melakukan konfirmasi kehadiran atautkah ia ingin membuka bahan ajar atau ingin membuka fitur-fitur yang lain yang ada di dalam aplikasi e-learning.

Ada juga peserta didik yang terkendala dengan kuota yang disebabkan oleh kesadaran orang tua yang minim tentang pentingnya kuota dalam pembelajaran daring yang mengakibatkan siswa tidak dapat membeli kuota, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik

Karena siswa dan guru tidak bertemu secara langsung maka guru dalam proses pembelajaran merasa was-was, jangan sampai mereka baring, jangan sampai mereka beraktifitas lain, mengganggu konsentrasi saya mengajar karena bisa saja yang tidak aktif belajar beraktifitas lain.

Susah menjelaskan. Kalau *face to face* kita bisa menjelaskan secara rinci materi yang diajarkan sedangkan kalau daring yang bisa dijangkau peserta didik hanya materi yang diajarkan contohnya jika dikasi bacaan silahkan catat bacaan tersebut kemudian artikan tetapi kalau *face to face* kita bisa membacakan bacaan tersebut sambil menyuruh peserta didik untuk membaca bacaan tersebut

kemudian peserta didik juga bisa bebas mengekspresikan materi yang diajarkan pada hari itu juga

Siswa juga kewalahan karena terlalu banyak materi yang diberikan contohnya dalam materi bahasa Arab, dimana ada bacaan disitu ada latihan. Latihannya terdapat latihan satu, latihan dua, dan latihan tiga. Latihan satu, dua dan tiga ini berkesinambungan dalam bacaan tersebut. dalam masa covid seperti ini jadi waktunya dibatasi sekitar 1 jam.

Siswa juga kewalahan karena terlalu banyak materi yang diberikan contohnya dalam materi bahasa Arab, dimana ada bacaan disitu ada latihan. Latihannya terdapat latihan satu, latihan dua, dan latihan tiga. Latihan satu, dua dan tiga ini berkesinambungan dalam bacaan tersebut. Yang pertama menentukan apa yang terjadi dalam bacaan tersebut. Contohnya tentang rumah sakit, siapakah pendirinya rumah sakit tersebut, apa yang dilakukan seorang dokter dan sebagainya. Sedangkan di tugas kedua, menentukan apakah pernyataannya sesuai dengan bacaan yang di atas atau tidak. Yang ketiga mencocokkan gambar. Kadang anak-anak juga mengeluh karena materinya agak susah dipahami.

Jaringan juga, kadang peserta didik merasa terganggu dengan pembelajaran yang dilakukan karena jaringannya terganggu, tetapi yang memiliki jaringan yang jelek bisa dipanggil ke sekolah misalkan dia memakai kartu XL atau 3 sedangkan di sekolah memakai jaringan wifi jadi bisa datang ke sekolah tapi dalam jangkauan protokol kesehatan.

Kemudian susah menjelaskan. Kalau *face to face* kita bisa menjelaskan secara rinci materi yang diajarkan sedangkan kalau daring yang bisa dijangkau peserta didik hanya materi yang diajarkan contohnya jika dikasi bacaan silahkan

catat bacaan tersebut kemudian artikan tetapi kalau *face to face* kita bisa membacakan bacaan tersebut sambil menyuruh peserta didik untuk membaca bacaan tersebut kemudian peserta didik juga bisa bebas mengekspresikan materi yang diajarkan pada hari itu juga. Intinya dalam perbedaan daring dengan tatap muka tentang *face to face* nya. Kalau daring cuma online. Peserta didik di rumah sedangkan guru di sekolah tapi kalau offline bisa melakukan *face to face* dalam kelas.”

6. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Yang pertama, peserta didik kesusahan untuk mencerna materi yang diberikan. Yang kedua, peserta didik juga merasa bahwasanya materi yang diberikan terlalu banyak. Contohnya peserta didik mengeluh bahwa belum kelar tugas yang dari mapel bahasa Arab ini ditambah dengan tugas mapel lain sedangkan jarak waktu untuk pengumpulan tugas selama 1 pekan.

Ada juga peserta didik yang kadang mengalami kendala yang disebabkan oleh faktor ekonomi, karena tiap-tiap peserta didik itu berbeda-beda yah. Ada yang ekonominya mencukupi/mampu dan juga yang kurang mampu.”

7. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Upayanya yaitu meminta/menyuruh peserta didik untuk mencari atau meminta bantuan kepada keluarganya misalkan yang betul-betul tidak memiliki hp, bisa meminjam hp orang tuanya atau saudaranya ataupun kerabat-kerabatnya

atau tetangganya. Yang kedua, jika dia tidak memiliki paket data, bisa menyuruh peserta didik tersebut untuk datang ke sekolah, bisa melakukan hotspot kepada pendidik yang bersangkutan atau sesama teman yang memiliki paket data yang cukup untuk bisa mentransfer sebagian paket datanya. Selanjutnya, mengurangi materi yang tadinya terdapat tiga latihan, latihan pertama, kedua dan ketiga maka pendidik menguranginya menjadi satu latihan saja. Setiap tugas/latihan itu ada tiga. Untuk mengurangi beban peserta didik yang terlalu banyak, menguranginya menjadi satu latihan saja dalam setiap materi atau bacaan. Bagi peserta didik yang tertinggal materi contohnya yang tadinya tidak memiliki sama sekali hp ataupun paket data atau dia berhalangan misalkan sakit , dia bisa meminjam buku peserta didik untuk disalin atau dipinjam untuk melengkapi catatannya. Jarak waktu untuk pengumpulan tugasnya adalah 1 pekan. Jika peserta didik belum mengirim tugas dalam waktu 1 pekan via e-learning atau WA, maka boleh mengumpulkan tugas-tugasnya secara langsung ketika pengumpulan buku tugas pada waktu yang ditentukan, biasanya pada akhir semester”

Nama : Yusriah Ulfah Winita, S.S

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022

Lokasi : Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Pada saat pembelajaran daring kita menggunakan e-learning dibantu dengan WhatsApp. Yang kita upload di e-learning, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan evaluasinya semuanya diupload ke e-learning. Kalau ada permasalahan, baru ditambahkan penjelasan melalui WhatsApp karena lebih mudah diakses oleh siswa. Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab daring, kegiatan pendahuluannya mengucapkan salam, membaca doa, membaca al-Quran dan mengisi kehadiran di e-learning, kadang juga mereview kembali pelajaran yang lalu kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajarannya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan materi kemudian memberikan tugas kepada siswa. Sementara itu, guru mengecek kehadiran siswa. Bagi yang belum mengisi kehadiran, guru mengirim nama-nama siswa yang belum mengabsen bagi yang benar-benar mengikuti pelajaran dan kehadiran ini dicek secara berkala. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Kurang lebih seperti ini. Menyesuaikan dengan materi.

Pada kegiatan penutup, menginstruksikan siswa menyelesaikan tugasnya, kemudian mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dan salam.

2. Apa yang guru gunakan pada aplikasi WhatsApp?

Informan:

“Seperti yang pada umumnya, mengucapkan salam, membaca doa, menanyakan kabar.”

3. Apa yang guru gunakan pada *e-learning*?

Informan:

“Prosesnya sama dengan WA hanya saja kalau di *e-learning* langsung satu kali ketik tapi kalau WA ada interaksi atau umpan balik antara guru dengan siswa.”

4. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Responnya beda-beda, kebetulan saya dapat kelas IIS, ada juga kelas MIA. Kalau yang di IIS kurang yang respon, biasa bertanya kenapa grupnya sepi. Kalau kelas MIA, siswanya aktif merespon. Kalau ditanya, ada yang jawab, kalau di IIS biasanya agak kurang bukan berarti tidak ada.

5. Kendala apa yang anda rasakan saat mengajar pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Yang pertama jaringan. Biasanya peserta didik ada di wilayah yang jaringannya tidak bagus. Kuota. Biasanya banyak terkendala di kuota. Peserta didik biasanya tidak aktif karena kuotanya tidak ada. Terkait dengan mempersiapkan materi pembelajaran, tidak menjadi kendala karena sebelumnya saya sudah upload materi perbabnya ke *e-learning*. Hanya saja biasanya yang

menjadi kendala adalah koneksi laptop dengan jaringan wifi atau internet. Kemudian misalnya mereka di rumah, kita mengajar di sekolah, belum tentu mereka siap untuk mengikuti pembelajaran, biasanya baring main hp jadi pembelajaran kurang kondusif. Biasanya kitakan ada roster, misalkan jam sekian sampai jam sekian mata pelajaran ini. Tapi tergantung kepada siswanya lagi. Kalau misalkan pada jam pelajaran bahasa Arab mereka tidak benar-benar belajar bahasa Arab, menampung semua tugasnya sampai malam jadi tugasnya menumpuk. Latar belakang pendidikan juga merupakan kendala. Yang dari tsanawiyah cukup aman, yang terkendala yang dari SMP memang betul-betul masih tabuh dengan pelajaran bahasa Arab. Penggunaan e-learning dengan WhatsApp hampir sama, karena WA digunakan ketika e-learning bermasalah. E-learning biasanya error mungkin karena banyak yang akses, dan jika e-learning bermasalah maka pembelajaran dialihkan ke WA. Seperti biasanya, mengirim dan menjelaskan bahan ajar, dan yang belum bisa mengabsen di e-learning bisa mengabsen di WA grup atau chat pribadi begitupula dengan pengumpulan tugasnya”

6. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

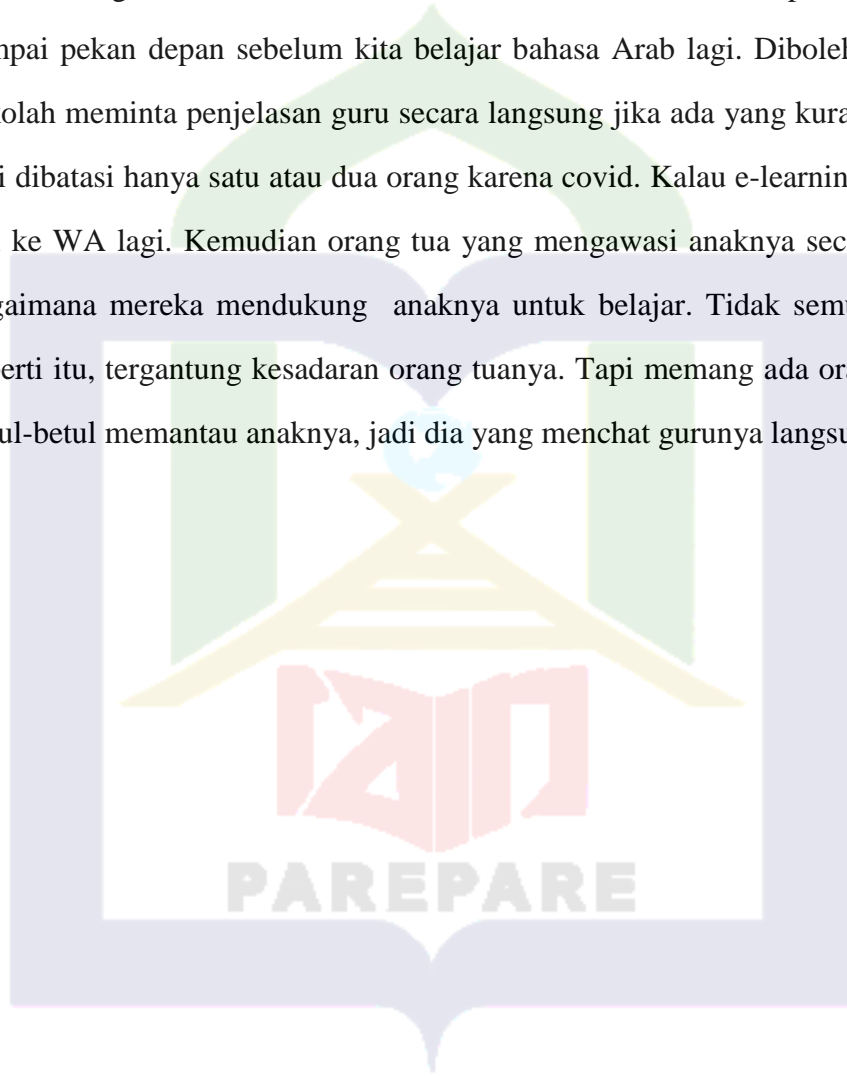
Informan:

“Karena pembelajaran bahasa Arab ini tidak dilakukan secara tatap muka, jadi siswa maupun guru terkendala dalam proses pembelajaran.”

7. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Materinya biasa dikurangi, kadang tugasnya digabung misalkan 1 tugas mencakup 2 materi, biasanya kalam langsung digabung dengan kitabah. Biasanya memberikan sedikit waktu sepekan atau dua pekan dalam pengumpulan tugasnya, misalkan tugas hari ini tidak harus selesai, tidak harus dikumpul hari ini, bisa sampai pekan depan sebelum kita belajar bahasa Arab lagi. Dbolehkan juga ke sekolah meminta penjelasan guru secara langsung jika ada yang kurang dipahami tapi dibatasi hanya satu atau dua orang karena covid. Kalau e-learning error, pasti lari ke WA lagi. Kemudian orang tua yang mengawasi anaknya secara langsung bagaimana mereka mendukung anaknya untuk belajar. Tidak semua orang tua seperti itu, tergantung kesadaran orang tuanya. Tapi memang ada orang tua yang betul-betul memantau anaknya, jadi dia yang menchat gurunya langsung.”



Nama : Arapah, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022.

Lokasi : Depan Ruang Guru Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Pembelajaran disesuaikan dengan kondisi yang mana dalam keadaan covid. Jadi tatap muka antara siswa dengan guru belum bisa jadi masih dilakukan via daring. yang digunakan dalam pembelajaran adalah e-learning dalam bentuk website dan dibantu oleh WhatsApp karena jika terkendala di e-learning, kita bisa menjelaskan materi di aplikasi WhatsApp karena lebih mudah dijangkau oleh siswa. Ada jamnya tersendiri, jam sekian mata pelajaran ini, ada roster waktunya kita mengajar. Dimulai dari salam, membaca doa mengabsen siswa, mengulang materi pelajaran, masuk materi, tanya jawab, pemberian tugas, karena daring jadi perindividu mengirim tugasnya, salam.

2. Apa yang guru gunakan pada aplikasi WhatsApp?

Informan:

“Mengirim materi pelajaran.”

3. Apa yang guru gunakan pada *e-learning*?

Informan:

“Mengirim materi pelajaran, mengabsen.”

3. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Banyak kendala karena bukan tatap langsung, jadi ada yang respond dan ada yang tidak.”

4. Kendala apa yang anda rasakan saat mengajar pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Terkendala Jaringan. Kuotanya habis. Karena waktunya terbatas hanya satu jam saja jadi sulit untuk memahami siswa. Kebanyakan dari MTs, tapi ada juga yang dari SMP. Dan terutama yang dari SMP ada yang kurang lancar membaca kemudian tulisannya juga kurang baik. Ada juga yang mengeluh memori hpnya penuh.”

5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka.”

6. Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Karena pembelajaran daring yang waktunya sedikit maka materinya diminimalisir. Bagi siswa yang catatannya belum selesai, boleh meminjam catatan temannya untuk disalin. Dan dibolehkan juga ke sekolah meminta penjelasan guru secara langsung jika ada yang kurang dipahami tapi dibatasi hanya satu atau dua orang karena covid. Kalau e-learning error, diarahkan ke WA. Kerjasama antara orang tua, siswa dan guru sangat penting karena belajar di rumah jadi peran orang tua yang lebih banyak. Pemberian tugasnya tidak harus

selesai pada hari itu juga tapi diberi waktu 3 hari atau sepekan tergantung mudah atau sulitnya tugas yang diberikan. Karena pembelajaran daring yang waktunya sedikit maka materinya diminimalisir.



B. Hasil Wawancara Peneliti dengan Wakamad Kurikulum

Nama : Jumniarnawati. R. S.P., M.Si

Hari, Tanggal : Rabu, 6 Oktober 2021

Lokasi : Ruang Guru

1. Apakah guru mata pelajaran setiap semesternya membuat RPP?

Informan:

“Guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang Alhamdulillah setiap semester baik semester ganjil maupun semester genap mereka masing-masing membuat perangkat pembelajarannya. Jadi perangkat pembelajarannya itu divalidasi di madrasah bagian kurikulum dan setelah itu juga direvisi di kepala madrasah karena nanti RPP akan dijadikan bahan untuk supervisi guru secara administrasi dan nanti ada juga supervisi kunjungan di kelasnya.”

2. Apakah RPP yang dibuat guru sudah memenuhi standar persfektif kepala madrasah?

Informan:

“RPP yang dibuat guru mata pelajaran untuk standar persfektif kepala madrasah memang sudah memenuhi standarnya karena guru pada saat membuat RPPnya, mengikuti aturan pembuatan RPP dan itu tidak boleh menyalahi aturan itu. Jadi di RPP itu termuat kegiatan pendahuluannya, kegiatan intinya, kemudian ada kegiatan penutupnya dan di kegiatan pendahuluannya itu juga *tercover* semua kegiatan guru mulai dari kegiatan awal sampai di akhirnya.”

3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran daring?

Informan:

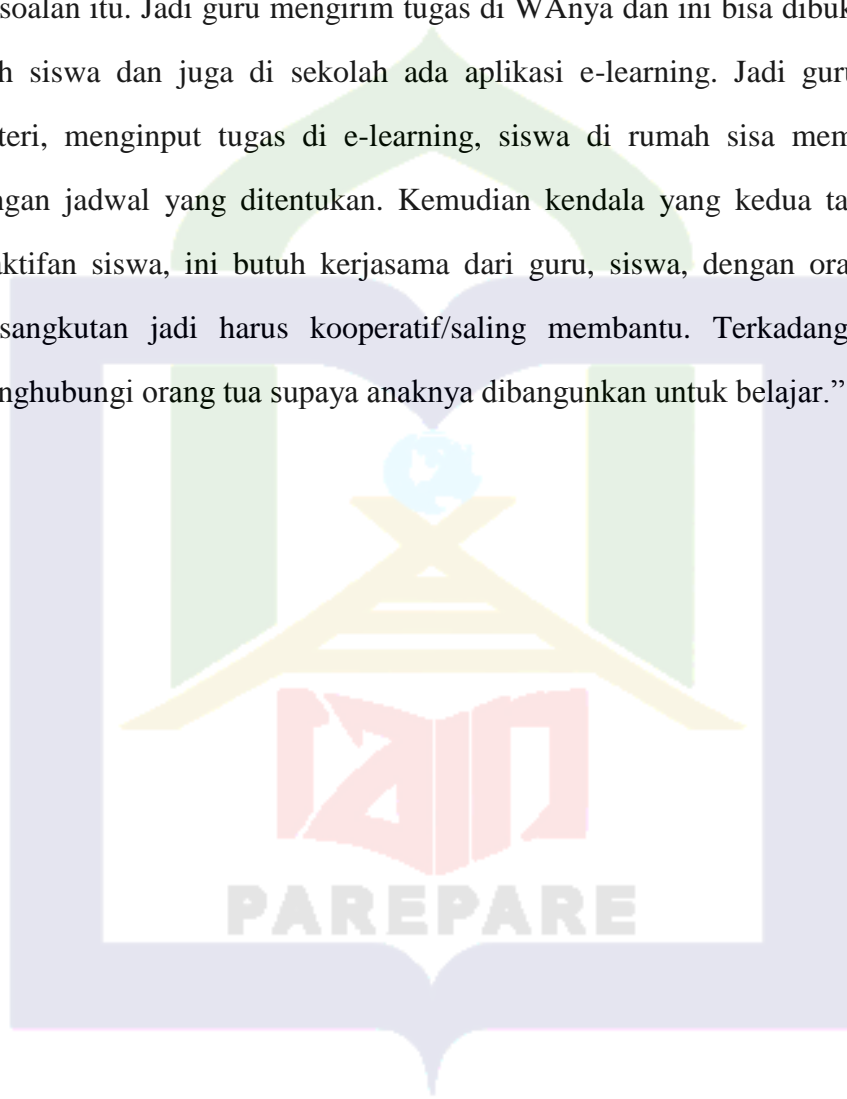
“Di pembelajaran daring, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru karena inikan tidak tatap muka artinya siswa dirumahkan guru yang di sekolah. Jadi gurunya tetap stay di madrasah. Kendala yang dihadapi, yang pertama faktor jaringan karena kita terbatas di jaringan, jika jaringan bermasalah siswa kadang susah masuk tapi ada alternative/solusi yang diambil untuk mengatasi itu. Kemudian masalah yang kedua rutinitas siswa. Biasanya siswa pada saat di rumah masih ada yang tertidur atau bagaimana ini juga jadi kendala. Jadi pembiasaan siswa untuk bangun pagi ini barangkali mulai berkurang jadi butuh kerjasama dari guru dengan wali kelas dengan orang tua yang bersangkutan. Kuota menjadi *boomerang* juga tapi biasanya siswa yang bermasalah di kuota, alternatifnya dia diarahkan ke WA grupnya karena biasanya ada kuota gratisnya di WA jadi mereka diarahkan kesana supaya tetap proses belajar mengajar berlanjut walaupun terkendala dengan masalah-masalah seperti itu.”

4. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru pada pembelajaran daring?

Informan:

“E-learning merupakan web wajib bagi Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang karena langsung terhubung ke sekolah untuk lebih mudah mengecek keaktifan guru maupun siswa. Namun selain e-learning, diarahkan juga ke WA grupnya karena lebih mudah diakses oleh siswa dan informasi dapat tersampaikan sehingga proses belajar mengajar tetap berlanjut dan dipermudah lagi karena adanya kuota gratis. Di kendala tadi tentang jaringan, ini lumrah. Jadi

jaringan dan kuota itu persoalan yang kompleks yang sering terjadi tapi kendalanya bisa kita atasi dengan mengalihkan proses pembelajaran siswa itu di WAnya. Jadi ada WA grup sebagai *alternative solution* untuk mengatasi persoalan itu. Jadi guru mengirim tugas di WAnya dan ini bisa dibuka setiap saat oleh siswa dan juga di sekolah ada aplikasi e-learning. Jadi guru menginput materi, menginput tugas di e-learning, siswa di rumah siswa membuka sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Kemudian kendala yang kedua tadi mengenai keaktifan siswa, ini butuh kerjasama dari guru, siswa, dengan orang tua yang bersangkutan jadi harus kooperatif/saling membantu. Terkadang wali kelas menghubungi orang tua supaya anaknya dibangunkan untuk belajar.”



Lampiran 6

Hasil Wawancara Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama : Inaz Zahrah Idris

Kelas : XI MIA 1

Hari, Tanggal : Jumat, 29 Agustus 2021 (Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp)

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Pembelajaran bahasa Arab daring di kelas XI MIA 1. Ketika jam pelajaran bahasa Arab telah tiba, guru mata pelajaran bahasa Arab kami akan menghimbau atau mengarahkan kami untuk mengabsen di akun e-learning masing-masing. Bagi siswa yang terkendala di kuota, maka dia bisa mengabsen di WA grup mata pelajaran bahasa Arab kelas kami. Setelah itu, guru menginstruksikan kepada kami untuk mengecek bahan ajar agar kami melihat materi atau tugas apa yang diberikan oleh guru mapel pada hari ini. Lalu setelah itu, kami mengerjakan tugas lalu mengirimnya lewat WA atau japri tapi batasnya ini sampai minggu kedepannya jadi ada beberapa hari bisa sebagai waktu pengumpulan tugas ini. Ada juga himbauan dari guru mapel bahasa Arab kami, bisa tidak dikirim via WA tapi bukunya nanti sekalian kumpul di hari atau waktu yang telah ditentukan. Setelah itu, tidak ada komunikasi di grup lalu saat waktunya habis, 1 jam

waktunya habis, guru menutup kelas lalu selesai mata pelajaran bahasa Arab hari itu.”

2. Apakah anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring? Mengapa?

Informan:

“Ada senangnya dan ada juga yang tidak senangnya. Kalau senangnya, bahasa Arab memang salah satu mapel yang kusukai mulai dari MTs karena menurut saya belajar hal baru itu menyenangkan dan apalagi bahasa Arab itu adalah bahasa al-Quran dan sudah sepantasnya kita memahaminya dan mempelajarinya. Tapi kalau tidak senangnya karena daring jadi saya tidak dapat memahami lebih rinci materi yang saya pelajari di kelas XI ini.”

3. Apakah anda sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab daring melalui aplikasi yang digunakan? Kenapa?

Informan:

“Lumayan sulit tapi untuk waspada, saya meminjam buku di perpustakaan supaya saat mau memahami materi tinggal buka buku.

4. Kendala apa yang anda rasakan saat guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Saat kami menggunakan e-learning sebagai metode pembelajaran biasa error baik itu karena jaringan atau memang dari servernya. Errornya mungkin karena siswa MAN banyak jadi banyak juga yang akses. Tergantung jaringan karena biasanya kalau cuaca buruk, jaringan juga buruk. Kalau kuota hanya kalau saya di luar rumah, kalau masih di rumah pakai wifi. Fokus belajar biasa terganggu karena

masalah pribadi dan biasa juga karena *scroll* sosial media, kalau notifikasinya sudah muncul, maka fokusnya lebih banyak ke sosial medianya. Tugas biasanya datang secara bersamaan meskipun ada yang bukan pada waktunya, kadang pusing mana dulu yang akan dikerjakan lebih awal meskipun semuanya harus selesai tepat waktu. Penyimpanan Hp yang biasanya penuh. Latar belakang pendidikan tentu ada perbedaannya, yang dari sekolah umum dengan yang dari sekolah agama. Yang dari sekolah agama sudah ada dasarnya. Dan itupun masih menjadi kendala karena makin sulit juga pelajarannya. Metode pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab susah jika bukan penjelasan langsung, materinya susah dipahami karena biasanya hanya dalam bentuk pdf bukan video.”

5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Kalau jaringan biasanya cuaca atau memang dari operator kartunya, penyimpanan hp karena foto-foto mungkin, kurang jelas materinya karena tidak tatap muka jadi sulit penyerapan materinya.”

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Kalau kuota hanya kalau saya di luar rumah kalau masih di rumah pakai wifi. Kalau jelek jaringan wifi atau ada masalah dari pusatnya minta hotspot tetangga atau minta tolong sama teman. Kalau e-learning error, pindah ke WA karena biasanya e-learning error baik terkendala jaringan atau dari servernya sendiri. Erornya karena siswa MAN tidak sedikit, jadi banyak yang akses. .

Kalau WA mudah diakses dan kalau banyak orang yang gunakan tidak error, kemudian sudah banyak orang yang gunakan karena mirip dengan pesan, ada fitur vnnya. Kalau di WA ada WA grupnya, jadi kalau e-learning bermasalah, bahan ajar dikirim ke WA grup.

Juga perlunya kerjasama antara siswa, guru dan orang tua siswa. Kita sebagai siswa kalau tidak paham terhadap materi tentu bertanya kepada guru kalau teman sudah menyerah juga dan dalam proses pembelajaran daring perlu internet dan itu tidak gratis pasti butuh biaya dari orang tua. Jadi kesimpulannya pada saat belajar daring, semuanya saling membutuhkan kerjasama. Siswa kewajibannya belajar, guru memberikan pelajaran, dan orang tua membiayai keperluan belajar anaknya dalam hal ini siswa.

Batas pengumpulan tugasnya sampai minggu kedepannya jadi ada beberapa hari bisa sebagai waktu pengumpulan tugas . Ada juga himbauan dari guru mapel bahasa Arab kami, bisa tidak dikirim via WA tapi bukunya nanti sekalian kumpul di hari atau waktu yang telah ditentukan. Diperbolehkan bagi yang kurang memahami materi atau ada yang mau ditanyakan untuk langsung bertanya bisa melalui WA pribadi guru atau bisa secara langsung ke sekolah. Pernah menggunakan Youtube. Dan pernah juga menggunakan google translate.”

Nama : Nur Hikmah Zainal

Kelas : XI MIA 1

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2021 (Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp)

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Biasanya pada saat jam pelajaran baru dimulai hal pertama yang disuruh adalah mengaji dan absensi di e-learning. Setelah itu adalah membuka bahan ajar yang ada di e-learning. Setelah membuka bahan ajar disana biasanya terdapat catatan maupun tugas selanjutnya. Jika tugasnya telah selesai, akan dikumpul melalui WhatsApp, e-learning, ada juga yang kumpul di sekolah sampai batas waktu yang ditentukan. Jika pembelajaran telah berakhir guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada intinya, di e-learning, guru biasanya memberikan kata pengantar misalnya salam, doa, dan sebagainya. Setelah itu, mengisi kehadiran kemudian guru mengirim materi pelajaran. Sebenarnya di e-learning juga terdapat *virtual meeting* yang mana kita bisa bertatap muka tanpa bertemu secara langsung, tetapi terlalu tinggi kuota yang digunakan, kadang-kadang hp kami tidak bisa mengakses sehingga digunakan kalau penting sekali.”

2. Apakah anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring?

Mengapa?

Informan:

“Tidak senang karena kalau bahasa Arab itu bagusya dijelaskan langsung dan ada interaksi.”

3. Apakah anda sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab daring melalui aplikasi yang digunakan? Kenapa?

Informan:

“Tentu saja sulit, menurut saya bahasa Arab itu sulit dan membutuhkan interaksi langsung antara guru, siswa maupun teman, pembelajaran offline saja sering kesulitan apalagi ini daring.”

4. Kendala apa yang anda rasakan saat guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“E-learning kadang error karena banyak yang akses, jadi biasanya guru langsung ke WA.kalau kuota, sering kalau lagi daring terus kuota habis jadi untuk absensinya agak lambat masuk.jaringan biasanya lambat atau hilang. Guru juga biasanya terlambat masuk karena jaringan guru juga biasanya jelek. Untuk fokus belajarnya sulit misal dipanggil bantu orang tua dan sebagainya.Sering juga niatnya belajar tapi malah buka sosial media. Tugas kadang bertabrakan karena yang kasi tugas bukan hanya guru bahasa Arab yang kasi tugas tapi dari guru yang lain juga tapi tidak pada waktunya. Tentu saja sulit, menurut saya bahasa Arab itu sulit dan membutuhkan interaksi langsung antara guru, siswa maupun teman, pembelajaran offline saja sering kesulitan apalagi ini daring. Dan agak susah karena waktunya terbatas. Sedikit sekali. Latar belakang pendidikan juga sangat berpengaruh apalagi ketika masih MTs juga belajar bahasa Arab dan di MAN juga belajar bahasa Arab tapi mungkin susah yang dari SMP karena tidak

belajar bahasa Arab. Jadi agak *shock* ketika masuk MAN langsung belajar bahasa Arab. Kendalanya di metode pembelajaran dan kondisinya, sebenarnya banyak aplikasi dan bisa juga menonton video pembelajaran di youtube tapi untuk fokus belajarnya sulit misal dipanggil bantu orang tua dan sebagainya.”

5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Yang menyebabkan timbulnya kendala biasanya dari diri sendiri. Sebenarnya ini sih skala luas dan hampir semua pelajaran saya sih sering tiba-tiba malas, sering juga karena keterusan buka sosmed jadi tidak belajar.”

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“E-learning kadang error karena banyak yang akses, jadi biasanya guru langsung ke WA. Kerjasama antar siswa, guru dan orang tua sangat perlu dan harus ada. Karena saya sendiri kadang lambat bangun, sudah terlena dengan daring, tidak ke sekolah, mandi juga tidak masalah jadi butuh orang tua untuk membantu anaknya agar disiplin, tidak mengganggu konsentrasi misalnya diantar kemana-mana dan yang sangat perlu memberi biaya untuk membeli kuota. Lebih ke meminjamkan buku catatan kepada teman. Tidak pinjam buku catatan teman, tapi kadang teman yang pinjam catatan saya. Tapi bisa juga langsung datang ke sekolah kalau ada yang tidak dipahami untuk meminta penjelasan guru. Biasanya menggunakan Youtube untuk mencari penjelasan materi. Kalau google translate, sangat sering apalagi ini bahasa Arab butuh terjemahan.”

Nama : Nurul Mu'minah Hamzah

Kelas : XI MIA 1

Hari, Tanggal : Jumat, 1 Oktober 2021 (Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp)

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Prosesnya, awalnya guru membuka pembelajaran dengan salam baru disuruh baca al-Quran 5 menit sebelum belajar, disuruh absen di e-learning, lalu beberapa menit kalau sudah dijawab salamnya guru biasanya dikasimi tugas atau catatan. Kalau pembelajaran telah berakhir, guru menginstruksikan untuk hubungi teman yang belum mengabsen, diselesaikan tugas-tugasnya sama ucapan terima kasih yang sudah hadir, lalu salam.”

2. Apakah anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring? Mengapa?

Informan:

“Tidak terlalu senang, karena menurutku bahasa Arab itu agak sulit dimengerti kalau tidak langsung dijelaskan, kadang sama penyebutannya tapi beda tulisannya.

3. Apakah anda sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab daring melalui aplikasi yang digunakan? Kenapa?

Informan:

“Bisa dibilang sulit, karena aplikasi yang digunakan cuma e-learning sama WA, lalu yang dikirim materinya juga potongan dari buku, sedangkan kalau belajar offline juga menggunakan buku yang sama tapi bedanya dijelaskanki.”

4. Kendala apa yang anda rasakan saat guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

Masalah jaringan, kadang jelek jaringan, jadi materinya lambat dilihat. Kadang tidak fokus belajar, kadang kalau sudah pegang hp, lain yang dibuka, bukan pelajaran. Kadang pemberian tugasnya bersamaan, apalagi kalau dalam 1 hari ada beberapa guru mata pelajaran yang kasi tugas. Bisa dibilang sulit, karena aplikasi yang digunakan hanya e-learning dengan WA, kemudian materi yang dikirim hanya potongan dari buku, sedangkan kalau belajar offline juga menggunakan buku yang sama bedanya dijelaskan. Materinya sulit dimengerti, lalu kalau catatan atau tugas terus yang dikasi kadang jenuh karena tidak dipahami materinya. Cara pemberian materinya cuma disuruh salin catatan atau kerjain tugas yang tidak dipahami karena aplikasi yang digunakan cuma e-learning sama WA, lalu yang dikirim materinya juga potongan dari buku, sedangkan kalau belajar offline juga menggunakan buku yang sama tapi bedanya dijelaskan. Pernah pinjam catatan teman karena catatan belum lengkap. Kalau masih belum paham terhadap materi dicari penjelasan materi di Youtube. Untuk menerjemahkan menggunakan *Google Translate*.

5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

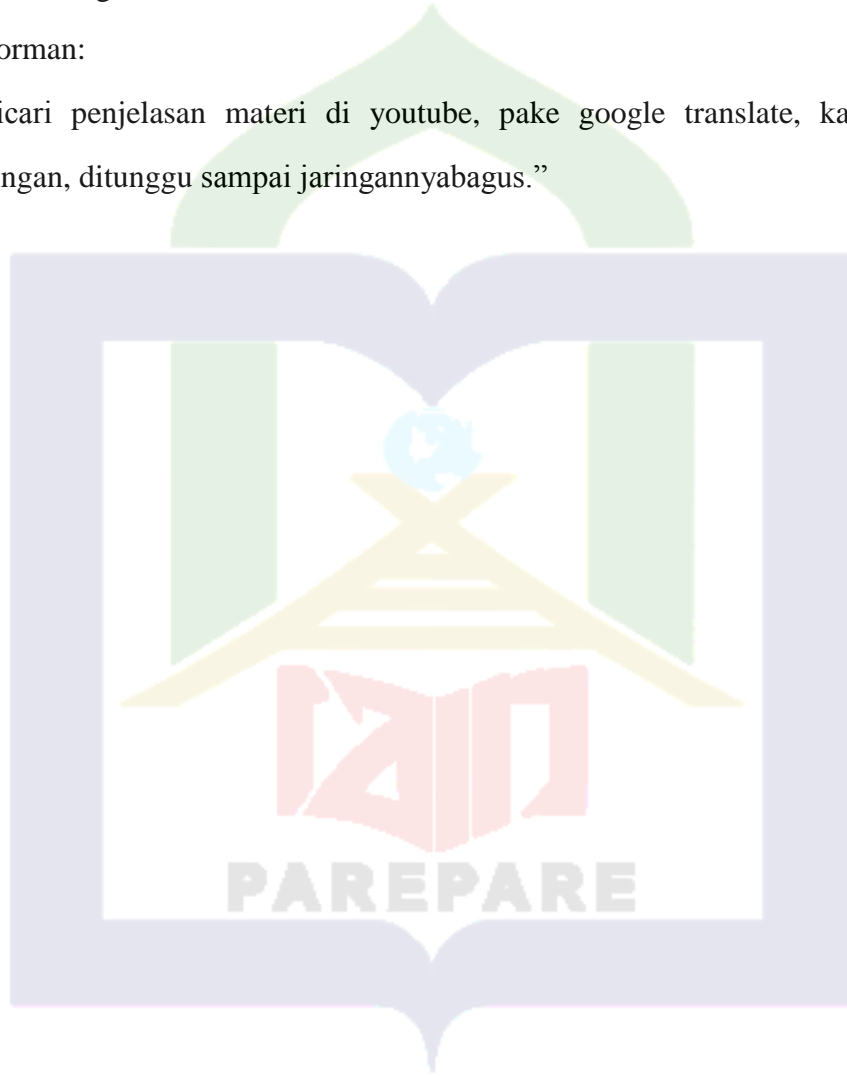
Informan:

“Cara pemberian materinya cuma disuruh salin catatan atau kerjain tugas yang tidak dipahami.”

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Dicari penjelasan materi di youtube, pake google translate, kalau masalah jaringan, ditunggu sampai jaringannyabagus.”



Nama : Nursyafrina

Kelas : XI MIA 1

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2021 (Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp)

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Prosesnya, guru hanya masuk memberi arahan untuh absensi, terus kita dikasih catatan atau tugas. Kalau pembelajaran berakhir, guru pamit ‘Toyyib, karena waktunya sudah habis, jadi bapak harap itu tugas2nya yang belum selesai, harap diselesaikan, begitupun dengan yang belum kumpul tugasnya usahakan kumpul secepatnya nak. Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh’.”

2. Apakah anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring? Mengapa?

Informan:

“Tidak, karena walaupun dijelaskan materinya, tidak dipahamji juga karena kebanyakan orang lebih paham materinya kalau gurunya langsung menjelaskan di depan kita”

3. Apakah anda sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab daring melalui aplikasi yang digunakan? Kenapa?

Informan:

“Secara langsung atau tatap muka saja tidak semua orang paham materinya apalagi kalau secara online karena kebanyakan juga orang lebih mementingkan kegiatan lain daripada belajar.”

4. Kendala apa yang anda rasakan saat guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“E-learning sering error karena faktor jaringan. Fokus belajar kadang terganggu, sering disuru sama orang tua, dan kebanyakan juga orang lebih mementingkan kegiatan lain daripada belajar. Kalau masalah kuota aman, karena keluarga membolehkan pasang wifi. Tapi yang menjadi masalah kalau listrik mati, jadi harus ada kuota. Jaringan juga kadang hilang. Kendala lainnya, tidak tahu apa yang dipelajari karena guru yang bersangkutan tidak pernah menjelaskan. Guru hanya memberikan materi kemudian dicatat, catatannya banyak sekali karena ada juga tugas dari mapel lain yang belum dikerjakan ditambah lagi makin banyak. Secara langsung atau tatap muka saja tidak semua orang paham materinya apalagi kalau secara online. Kalau ada mapel lain kasih tugas biasa bertabrakan jadi tidak tahu yang mana dulu yang akan dikerjakan.

5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Materinya tidak dipahami karena tidak pernah dijelaskan”

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Jika terkendala di e-learning, maka jalan lain yang ditempuh adalah WhatsApp. Perlunya kerja sama antara orang tua dan guru. Karena kalau bukan orang tua yang bayar Wi-Fi siapa lagi karena kita belum kerja. Dan terkait dengan

fokus belajar juga, karena ada orang tua yang gptek jadi kurang paham kalau anaknya belajar melalui Hp. Kadang kita belajar, tapi mereka mengira kita buka sosial media. guru mengatakan ‘yang mau paham lebih jelas bisa ke sekolah sama guru mapelnya’ tapi itu yang mau saja yang pergi. biasanya kurang memahami penjelasan guru jadi buka Youtube untuk mengerjakan tugas.“



Nama : Nurbiani Abidin

Kelas : XI MIA 1

Hari, Tanggal : Rabu, 1 September 2021 (Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp)

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Proses pembelajaran bahasa Arab dimulai dengan salam, baca doa, disuru absen, dikasi tugas/catatan, terus selesai.”

2. Apakah anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring? Mengapa?

Informan:

“Tidak, karena saya tidak terlalu mengerti bahasa Arab apalagi saya tamatan SMP, karena kalau daring kurang penjelasanki.”

3. Apakah anda sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab daring melalui aplikasi yang digunakan? Kenapa?

Informan:

“Sulit, karena tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya.”

4. Kendala apa yang anda rasakan saat guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Kurang paham tentang materi pembelajaran karena kurang penjelasan. Biasa lambat masuk, tergantung dari kesibukan guru, biasa persoalan jaringan. saya tidak terlalu paham tentang bahasa Arab karena saya tamatan SMP. kalau kurang

paham dengan penjelasan guru, biasanya lihat penjelasan di Youtube. pernah menggunakan *google translate* kalau ada tugas bahasa Arab yang harus diterjemahkan ke bahasa Indonesia.”

5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Kurang dijelaskan karena langsung tugas/catatan pada mapel bahasa Arab dan saya tidak terlalu paham tentang bahasa Arab karena saya tamatan SMP.”

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Diberi penjelasan pada setiap materi pada pertemuan mapel tersebut melalui daring, di bahan ajaran ataupun WA, bisa dengan zoom bisa juga lewat WA dijelaskan dengan diketik juga bisa.”

Nama : Nurul Faradiba

Kelas : XI MIA 1

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2021 (Wawancara Melalui Aplikasi WhatsApp)

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab daring yang dilaksanakan pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang?

Informan:

“Dalam satu kali pertemuan, guru menginstruksikan kita mengabsen lalu membaca doa, setelah itu jika terdapat catatan, maka kita diarahkan untuk mencatat materi yang saya kirim di e-learning. Kalau tugas, kita hanya dikasi tau bilang silahkan kerjakan tugas yang ada di e-learning biasanya kita disuru kirim di WA atau bukunya dikumpul. Kalau pembelajaran berakhir guru mengatakan ‘Baik waktunya sudah habis, silahkan selesaikan catatannya lalu dikumpul silahkan juga selesaikan tugasnya lalu dikumpul’. Kemudian mengatakan Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”

2. Apakah anda senang dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab daring? Mengapa?

Informan:

“Tidak. Karena belajar tatap muka bahasa Arab kita juga biasanya kurang paham apalagi sekarang daring karena bahasa Arab itu bahasa asing bukan bahasa ibu jadi kita kurang paham sekali tentang bahasa Arab.”

3. Apakah anda sulit memahami materi pembelajaran bahasa Arab daring melalui aplikasi yang digunakan? Kenapa?

Informan:

“Sulit. Karena yang ditampilkan di e-learning hanya buku, selama pembelajaran bahasa Arab belum pernah kirim video penjelasan materi.”

4. Kendala apa yang anda rasakan saat guru menggunakan pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Sebelum pasang wifi di rumah, kuota sering habis jadi hanya melalui WhatsApp karena gratis. Tapi kadang jaringan jelek. Biasanya juga guru lambat masuk mengajar. Biasanya kalau sudah fokus belajar kemudian notifikasi langsung masuk, maka fokus belajar hilang, lebih fokus ke sosial media. Memori hp pernah penuh jadi tugasnya tidak bisa *diupload*. Yang ditampilkan di e-learning hanya buku, selama pembelajaran bahasa Arab belum pernah kirim video penjelasan materi. Biasanya saya kurang paham tentang materi atau tugas yang diberikan. Tidak bertanya karena tidak tau apa yang mau ditanyakan. Tugas yang diberikank guru itu ada gambar lalu guru mengatakan silahkan tuliskan ke dalam bahasa Arab.. Dipertemuan kedua cuma dikasi catatan kemudian pertemuan yang ketiga menerjemahkan catatan tersebut.”

5. Apa yang menyebabkan timbulnya kendala pada pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Biasanya kurang tidak pahamnya peserta didik tentang materi itu. Kalau peserta didik yang lain adami kendala jaringan kak biasanya”

6. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Arab daring?

Informan:

“Awalnya menggunakan kuota, akan tetapi kadang-kadang kuota habis jadi hanya menggunakan WA karena memiliki gratisan, tetapi setelah beberapa kali kehabisan kuota, orang tua pasang wifi. Perlunya kerjasama antar guru dan orang tua. Agar orang tua juga paham kalau anaknya sedang belajar online. Karena kalau orang tua tidak paham biasanya marah kalau kuota cepat habis. Juga kalau ada acara keluarga, diminta untuk bonceng kesana atau ke pasar. Kemudian kalau siswa tidak mengisi absen, orang tua bisa dihubungi terkait dengan kabar anak yang bersangkutan. kalau misalnya catatan tidak selesai, biasa minta teman untuk memfoto catatannya. Kalau untuk mengatasi kendala, jika memang materi yang diberikan guru kepada peserta didik dan saya kurang paham tentang materi tersebut saya langsung bertanya dengan menchat guru dan menanyakan apa yang saya kurang pahami. Kalau mau ke sekolah kumpul buku, kita bisa ke gurunya langsung menanyakan kendala kita bilang kurang pahamka pak/bu tentang tadi, bisa kita jelaskan lagi kembali sampai kita paham. pernah menggunakan *google translate* untuk memudahkan menerjemahkan.”

Lampiran 7

Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 536.10 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk saudara;
1. Dr. Herdah, M.Pd.
2. H.M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Rasdiana
- NIM : 16.1200.006
- Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Sistem Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Sidenreng Rappang
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 17 Februari 2020

Dekan,



Lampiran 8

Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 (0421) 21307 Fax.24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id	
Nomor	: B.1747/ln.39.5.1/PP.00.9/07/2021
Lampiran	: 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l	: Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Yth. Bupati Kab. Sidenreng Rappang C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di,- Kab. Sidrap	
<i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: Rasdiana
Tempat/Tgl. Lahir	: Merauke, 03 Nopember 1998
NIM	: 16.1200.006
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Jl. Gotong Royong, Desa Passeno, Kec. Baranti, Kab. Sidrap
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Sidrap dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
"Pembelajaran Bahasa Arab Sistem Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI DI Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang"	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2021. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
Parepare, 05 Juli 2021 Wakil Dekan I,  Muh. Bahlan Thalib	
	
Tembusan :	
1 Rektor IAIN Parepare 2 Dekan Fakultas Tarbiyah	

Lampiran 9

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMNIARNAWATI R. S.P., M.Si
 Alamat : Jl. Andi Sulwidi No.33 RAPPANG
 Pekerjaan/Jabatan : GURU MAN SIDRAP/WAKAMAD KURIKULUM

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana
 NIM : 16.1200.006
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 06 Oktober 2021

Informan


JUMNIARNAWATI R. S.P., M.Si

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aras Idris, S.Pd
 Alamat : Baranti
 Pekerjaan/Jabatan : Guru Honorar / Guru Bahasa Arab

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana
 NIM : 16.1200.006
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 23 September 2021
 Informan

Muhammad Aras Idris, S.Pd

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRIAH ULFAH WINITA, S.S.
 Alamat : RTM BERUYA BARANTI
 Pekerjaan/Jabatan : GURU BAHASA ARAB.

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana
 NIM : 16.1200.006
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 26 Juli 2022

Informan

YUSRIAH ULFAH WINITA, S.S.

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARAPAH, S.Pd.I
Alamat : PINRANG
Pekerjaan/Jabatan : GURU

Menerangkan bahwa:


Nama : Rasdiana
NIM : 16.1200.006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 27 Juli 2022

Informan


ARAPAH, S.Pd.I

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INAZ ZAHRAH IDRIS

Alamat : SIMAE

Pekerjaan/Jabatan : SISWA KELAS XI MIA 1

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana

NIM : 16.1200.006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 25 Juli 2022

Informan

..... INAZ ZAHRAH IDRIS

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR HIKMAH ZAINAL
Alamat : BARANTI.....
Pekerjaan/Jabatan : SISWA KELAS XI MIA 1

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana
NIM : 16.1200.006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 25 Juli 2022

Informan



..... NUR HIKMAH ZAINAL

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURSYAFRINA
Alamat : BARANTI
Pekerjaan/Jabatan : SISWA KELAS XII MIA 1

Mencerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana
NIM : 16.1200.006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 25 Juli 2022

Informan



..... NURSYAFRINA

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL FARADIBAH ..
 Alamat : SIMPO ..
 Pekerjaan/Jabatan : SISWA KELAS XII MIA 1

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana
 NIM : 16.1200.006
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 25 Juli 2022.

Informan



NURUL FARADIBAH ..

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Mu'minah Hamzah
Alamat : Baranti
Pekerjaan/Jabatan : Siswa kelas XII MIA 1

Menerangkan bahwa:


Nama : Rasdiana
NIM : 16.1200.006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 25 Juli 2022

Informan


Nurul Mu'minah Hamzah

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AJURBIANI ABIDIN
Alamat : Passitangeng
Pekerjaan/Jabatan : Siswa kelas XII MIAI

Menerangkan bahwa:

Nama : Rasdiana
NIM : 16.1200.006
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang".

Demikianlah surat keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 25 Juli 2022

Informan



AJURBIANI ABIDIN

Lampiran 10

Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kabupaten Sidrap


PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 290/IP/DPMTSP/8/2021

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **RASDIANA** Tanggal **06-08-2021**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.1747/In.39.5.1/PP.00.9/07/2021** Tanggal **06-08-2021**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **RASDIANA**
ALAMAT : **PADACENGA RIJANG, DESA PASSENO, KEC. BARANTI**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISTEM DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

LOKASI PENELITIAN : **MADRASAH ALIYAH NEGERI KAB. SIDRAP**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **09 Agustus 2021 s.d 09 Oktober 2021**
Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 06-08-2021




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
- KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KAB. SIDRAP
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL

Lampiran 11

Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDENRENG RAPPANG
Jl.Poros Pinrang No. 1A Kel. Duampanua Kec. SIDENRENG RAPPANG (0421) 94340

SURAT KETERANGN PENELITIAN

Nomor : B- 341 /Ma.21.18.01/ TL.00/10 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang menerangkan bahwa:

Nama : RASDIANA
Alamat : Padacenga Rujang, Desa Passeno Kecamatan Baranti
Nama Lembaga / Universtas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah mengadakan Penelitian dan Pengambilan Data pada Madrasah Aliyah Negeri Sidenreng Rappang, Tanggal 09 Agustus 2021 s.d 09 Oktober 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **Pembelajaran Bahasa Arab Sistem Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Alliyah Negeri Sidenreng Rappang** ”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidrap, 11 Oktober 2021
Kepala,

H. Mukhlis Siri, S.Ag., M.Sos.I.
Nip 19710731 200604 1 005

Lampiran 12

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

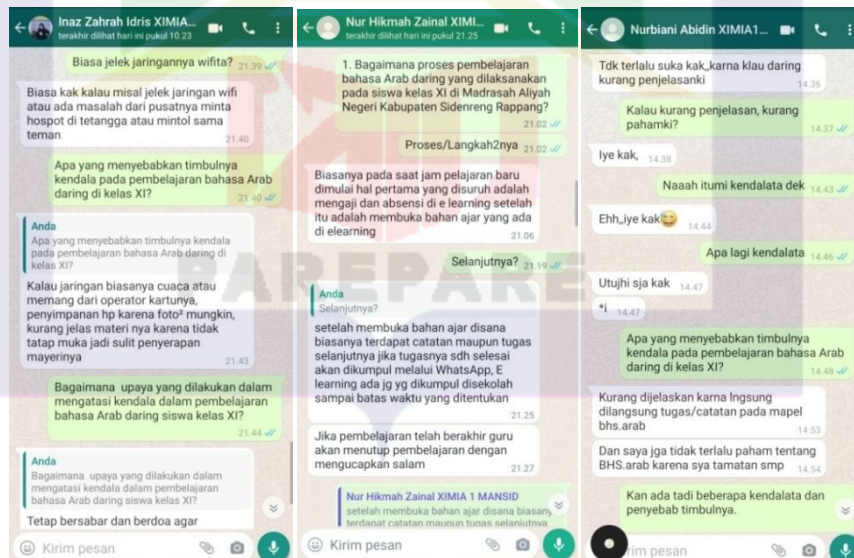
1. Bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

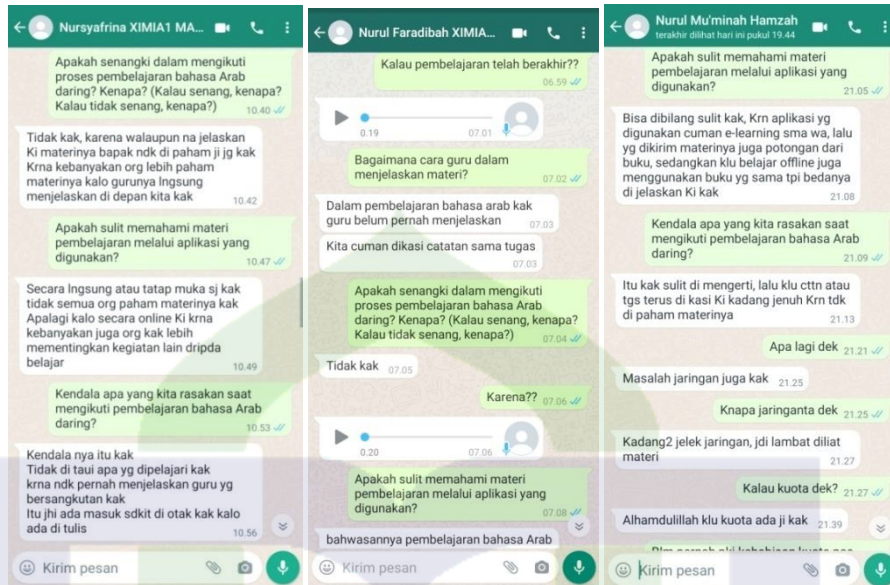


2. Bersama Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum

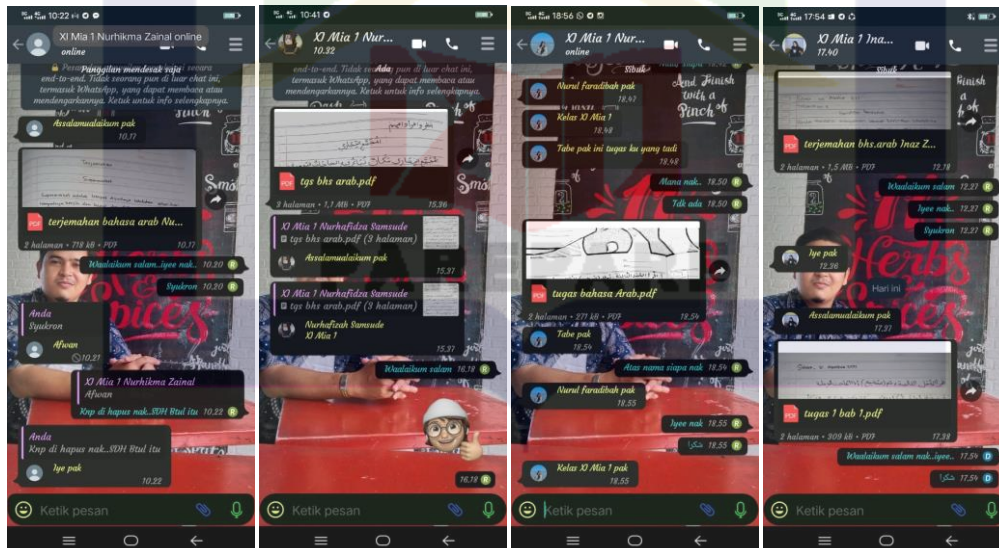


3. Wawancara Siswa Melalui Whatsapp





4. Siswa Mengumpul Tugas Melalui Chat Pribadi Guru



5. Kehadiran Siswa di E-learning

1	ADRIAN ABIDIN	-
2	ARUM LATIFAH	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:20
3	ASTRI SASKIA AULIA	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:33
4	ATIFAH MAHARANI AKIL	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:01:28
5	EMIR HIDAYAT	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 09:04:16
6	FATIMAH AZZAHRA ISMAIL	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:16:51
7	HURIYAH UMMI HUMAERAH	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:17
8	INAZ ZAHRAH IDRIS	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:25
9	JUSFEBRIANTI	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:03:06
10	MUDZAFFAR QATAS ASDAR	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:43:29
11	MUH. ADRY HAFID	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:40:15
12	MUH. SYAHRUL	-
13	MUHAMMAD FAHMI	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 06:43:51
14	MUHAMMAD RIFKI RUSLI	-
15	MUHAMMAD YAHYA	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:49:31
16	NUR AFIFA ASYIQIN	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:02:17
17	NUR AQMAL NURDIN	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:40:02
18	NUR HIKMAH ZAINAL	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:04
19	NURBIANI ABIDIN	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:10:33
20	NURHAFIZAH SAMSUDE	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:06
21	NURHAYATI HAFID	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 09:58:39
22	NURSYAFRINA	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:04
23	NURUL FARADIBAH	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:51
24	NURUL MU' MINAH HAMZAH	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:00:15
25	PUTRI AMELIA ALNY	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 09:59:25
26	SUCI MARSARINA	Pada 31 Agustus 2021 Pukul 10:20:21

6. Bahan Ajar di E-learning



7. Bahan Ajar di WhatsApp



Lampiran 13

BIOGRAFI PENULIS



Rasdiana. Lahir pada tanggal 03 November 1998 di Merauke merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Muhammad Zasli Rais dan Hj. Hasnawati yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Peneliti memulai pendidikannya di SD Negeri 5 Passeno pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Baranti dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri Baranti dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Pada tahun 2022 menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “**Pembelajaran Bahasa Arab Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Sidenreng Rappang**”

